

**METODE DAKWAH USTAZ ROHMAT DALAM
MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH PADA PENGAJIAN
IBU-IBU MAJELIS TAKLIM AL-HIDAYAH DI DESA
MATARAM BARU KECAMATAN MATARAM BARU
LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

**ANDIKA SOLEHUDIN
NPM: 1941010028**

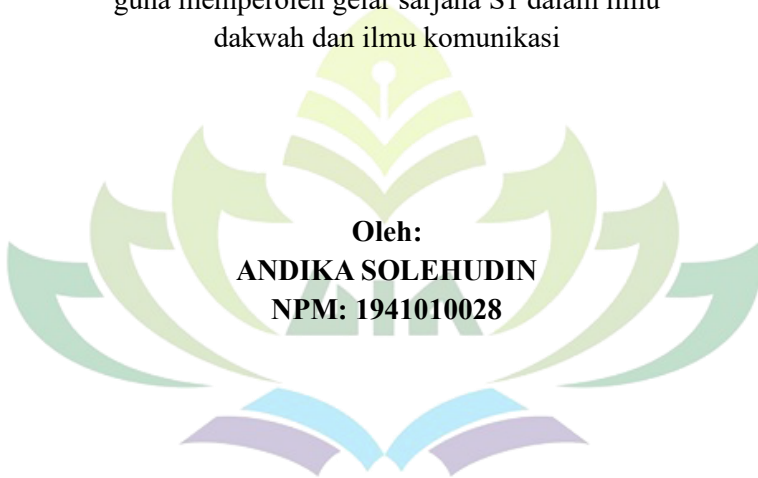


**Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**METODE DAKWAH USTAZ ROHMAT DALAM
MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH PADA PENGAJIAN
IBU-IBU MAJELIS TAKLIM AL-HIDAYAH DI DESA
MATARAM BARU KECAMATAN MATARAM BARU
LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat
guna memperoleh gelar sarjana S1 dalam ilmu
dakwah dan ilmu komunikasi



**Oleh:
ANDIKA SOLEHUDIN
NPM: 1941010028**

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
Pembimbing II : Subhan Arif, S, Ag., M. Ag

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H/2026 M**

ABSTRAK

Dakwah adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyebarkan ilmu tentang agama islam yang berpedoman Al-Qur'an dan Hadits. Islam adalah agama yang mengajak pemeluknya untuk terus menyebarkan dakwah dengan menggunakan metode yang sesuai agar pesan dakwah tersampaikan dengan benar dan tepat sasaran. Dakwah dilakukan dengan berbagai cara yaitu secara lisan atau dakwah *Bil-Lisan*, perbuatan atau *Bil-Hall* dan tulisan atau *Bil-Qalam* yang sama-sama memiliki tujuan menyebarkan dakwah.

Dalam hal ini dilakukan oleh ustaz Rohmat dalam melaksanakan dakwahnya menggunakan tiga metode yaitu *hikmah*, *mau'idzatil hasanah* dan *mujadalah* untuk membentuk jemaah yang berguna bagi peningkatan dan perkembangan agama dan bangsa. Untuk mengetahui metode dakwah apa saja yang diaplikasikan oleh ustaz Rohmat untuk berdakwah jemaah pengajian ibu-ibu? Untuk mengetahui cara ustaz Rohmat menerapkan metode dakwah di Majelis Taklim Al-Hidayah? Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang dunia dakwah dan sebagai masukan para pelaku dakwah.

Hasil penelitian ini menunjukan metode dakwah ustaz Rohmat meningkatnya pengetahuan dan kesadaran tentang agama pada jemaah Majelis Taklim Al-Hidayah seperti : Meningkatnya pengamalan ibadah, bersikap ramah, bijak, meningkatkan rasa syukur dan budi pekerti yang baik. Dari penjabaran tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa metode dakwah ustaz Rohmat berhasil dalam membina keagamaan jemaah di Dusun IV Desa Mataram Baru Kecamatan Mataram Baru Lampung timur.

ABSTRACT

Dakwah is an activity carried out to spread knowledge about Islam based on the Qur'an and Hadith. Islam is a religion that calls on its followers to continuously spread dakwah using appropriate methods so that the message of dakwah is conveyed correctly and reaches its intended audience. Dakwah is carried out in various ways: verbally (dakwah bil-lisan), through actions (bil-hal), and in writing (bil-qalam)—all of which share the common goal of spreading the message of Islam.

In this context, Ustaz Rohmat employs three methods in his dakwah efforts hikmah, mau'idzatil hasanah, and mujadalah to foster a congregation that contributes to the advancement and development of both religion and the nation. What da'wah methods does Ustaz Rohmat apply when preaching to the women's study group? How does Ustaz Rohmat implement these da'wah methods at the Al-Hidayah Majelis Taklim? This study aims to expand knowledge about the field of da'wah and provide insights for da'wah practitioners.

The results of this study indicate that Ustaz Rohmat's da'wah methods have increased the congregation's religious knowledge and awareness at the Al-Hidayah Islamic Study Circle, as evidenced by: an increase in the practice of worship, a more friendly and wise demeanor, a greater sense of gratitude, and improved moral character. Based on this analysis, it can be concluded that Ustaz Rohmat's da'wah methods have been successful in fostering the religious development of the congregation in Dusun IV, Mataram Baru Village, Mataram Baru Subdistrict, East Lampung.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andika Solehudin
NPM : 1941010028
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Metode Dakwah Ustaz Rohmat Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Pengajian Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Hidayah Di Desa Mataram Baru Kecamatan Mataram Baru Lampung Timur" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 29 juli 2026

Penulis



Andika Solehudin

NPM 1941010028



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Metode Dakwah Ustaz Rohmat Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Pengajian Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Hidayah Di Desa Mataram Baru Kecamatan Mataram Baru Lampung Timur
Nama : Andika Solehudin
NPM : 1941010028
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.

NIP. 196104091990031002

Pembimbing II

Subhan Arif S. Ag M. Ag.

NIP. 196807201996031002

Mengetahui,
Ketua Program studi
Komunikasi dan Penyiaran islam

Subhan Arif S. Ag M. Ag.

NIP. 196807201996031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Metode Dakwah Ustaz Rohmat Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Pengajian Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Hidayah Di Desa Mataram Baru Kecamatan Mataram Baru Lampung Timur”**, disusun oleh **Andika Solehudin NPM :1941010028**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: Rabu, 29 Juli 2026.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : **Dr. H. Khairullah, M.A.**

Sekertaris : **Nasrul Efendi M.Sos.**

Penguji I : **Prof. Dr. Fitri Yanti, M.A.**

Penguji II : **Prof. Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si.**

Penguji III : **Subhan Arif, S.Ag, M.Ag.**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag
NIP. 196901171996031001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.
sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan..”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, penuh dengan rasa syukur dan mengharap Ridha Allah SWT. Berkat segala Rahmat, Nikmat, Ilham, Taufiq, dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam untuk Baginda Nabi Muhammad SAW beserta Keluarga, Sahabat dan para Pengikutnya hingga akhir zaman. Bismillah dengan ini kupersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Sujarno dan Ibunda Menik Rowiyah. Terima kasih sebesar-besarnya telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh cinta dan kasih sayang. Terima kasih banyak selalu menyemangati dan memberi dukungan disetiap prosesku, dan terima kasih banyak selalu memberi dorongan untuk selalu merasa optimis sampai aku berhasil berada di tahap ini.
2. Kepada Adikku Ayu Nur Janah yang selalu menjadi penyemangat dan membantu keberhasilan menyelesaikan skripsi untuk menggapai cita-cita saya. Saling mendoakan, saling mendukung, dan saling menyayangi.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang sangat saya banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Andika Solehudin dilahirkan di Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 27 juli 2001, anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan putra dari pasangan Bapak Sujarno dan Ibu Menik Rowiyah.

Penulis mengawali pendidikan dari Taman Kanak-Kanak Al-Azhar tamat pada tahun 2007, melanjutkan pada Ssekolah Dasar Negeri 2 Srimenanti yang tamat pada tahun 2013, lalu melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mataram Baru dan tamat pada tahun 2016, melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Sribhawono dan lulus pada tahun 2019, dan pada 2019 melanjutkan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SAWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Metode Dakwah Ustaz Rohmat Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Pengajian Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Hidayah Di Desa Mataram Baru Kecamatan Mataram Baru Lampung Timur” dapat terselesaikan dengan tuntas. Sholawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan para pengikutnya, semoga kita mendapatkan syafa’at beliau kelak fi yaumul qiyamah.

Dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang semuanya tidak sempat penulis sebutkan satu persatu disini. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu sejak dari awal penulis hingga selesainya skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Bapak Subhan Arif, S.Ag., M.Ag dan Bapak Nasrul Efendi, M.Sos selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku dosen pembimbing 1, dan Subhan Arif, S. Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing 2 yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan dan saran yang sangat membantu terkait penelitian hingga proses penyusunan skripsi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu yang baik dan penuh kesabaran dalam mendidik.
5. Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan semua pihak yang selalu memberikan kekuatan di dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
6. Seluruh pengurus dan anggota Majelis Taklim Al-Hidayah yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian mengenai Metode

Dakwah Ustaz Rohmat Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Pengajian Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Hidayah Di Desa Mataram Baru Kecamatan Mataram Baru Lampung Timur sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada ustaz Rohmat yang telah bersedia dijadikan subjek dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu dan pengetahuan.
9. Teman-teman sejawatiku Dinda Andriani, Bima Adi Satria, Dywan Herlambang, Christian Nuryanto Lobo, Ariefa Hayati Nufus, Ahmad Samar Qondy, Alfis Aprizom, Lukman Effendi, yang selalu memberikan kekuatan dan dorongan atas ketertinggalanku. Terima kasih atas kebaikan kalian semua. Dan sahabat-saabatku lainnya yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, yang telah bersedia memberikan bantuan.
10. Semua pihak yang turut serta dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT selalu memberikan kelimpahan rahmat, hidayah serta ampunan untuk kita semua. Semoga ilmu yang kita gali dapat bermanfaat dan membawa keberkahan hidup kita semua.

Terimakasih juga penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis juga menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, terlebih dalam penyusunan skripsi ini tentunya penulis masih melakukan banyak kekeliruan. Oleh sebab itu, penulis memohon maaf dengan sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Bandar Lampung, 29 juli 2026
Penulis

Andika Solehudin
NPM 1941010028

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Dan Sub Fokus	2
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	5
H. Metode Penelitian.....	8
I. Sistematika Pembahasan	8
BAB II METODE DAKWAH, PESAN DAKWAH, PENGAJIAN IBU-IBU DAN MAJELIS TAKLIM	14
A. Metode Dakwah	14
1. Pengertian metode dakwah	14
2. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah.....	16
3. Macam-Macam Metode Dakwah	21
4. Unsur-Unsur Dakwah	44
5. Pesan Dakwah.....	53
B. Majelis Taklim	56
1. Pengertian Majelis Taklim.....	56
2. Fungsi majelis taklim	56
3. Tujuan majelis taklim	57
4. Jenis-jenis Majelis Taklim	58

5. Peranan majelis taklim	59
C. Pengajian ibu-ibu	60
1. Pengetian pengajian ibu-ibu	60
DAFTAR PUSTAKA	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Definisi metode menurut bahasa metode bersumber dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan perpaduan kata *meta* yang artinya melalui dan *hodos* yang artinya jalan, dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara.¹ Metode secara terminologi adalah jalan yang kita lewati untuk mencapai tujuan.² Sedangkan menurut Munir metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.³ Yang dapat disimpulkan oleh peneliti melalui pengertian di atas bahwa metode adalah cara yang telah ditata melalui proses pemikiran untuk mencapai sesuatu yang dimaksudkan dan tujuan yang ingin dicapai.

Setiap pakar mendefinisikan dakwah berbeda-beda seperti menurut Arifin definisi dakwah ialah ajakan baik berupa lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana.⁴ Menurut Muhammad Sulthon definisi dakwah adalah setiap aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai garis aqidah, syariat dan akhlak Islamiah.⁵ Berdasarkan uraian pakar di atas dapat disimpulkan peneliti bahwa dakwah adalah suatu kegiatan untuk mengajak manusia dengan cara yang baik, baik itu dalam bentuk tulisan, lisan ataupun tingkah laku yang memberikan dampak positif atau kebaikan kepada orang secara individu maupun kelompok.

Dari pengertian terpisah di atas mengenai metode dan dakwah maka dapat disimpulkan peneliti bahwa Metode Dakwah adalah cara yang telah dilakukan seorang da'i dalam mengajak, menyeru atau memanggil umat manusia dalam bentuk lisan, tulisan

¹ John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 2000), 379.

² K. Bertens, Metode Belajar Untuk Mahasiswa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 2.

³ Munir, dkk, Metode Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), 6.

⁴ Arifin, M. Psikologi Dakwah suatu Pengantar, (Jakarta. Bumi aksara. 1997), 6.

⁵ Sulthon, Muhammad. Psikologi Komunikasi, (Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. 2003), 9.

atau tingkah laku untuk mencapai sesuatu yang ingin dituju yaitu merubah umat manusia ke jalan yang lebih baik.

Secara bahasa (Arab), ustadz (الأستاذ) artinya pengajar atau guru agama, mulai dari guru ngaji di madrasah hingga guru yang mengajarkan ilmu Islam di pengajian umum atau majelis taklim.⁶ Berdasarkan penjelasan diatas yang dapat peneliti simpulkan adalah ustadz adalah guru agama yang mengajarkan ilmu-ilmu islam kepada orang lain baik itu secara perserorangan ataupun kelompok seperti pengajian ibu-ibu.

Kata pengajian adalah pengajaran (agama Islam), menanamkan norma agama melalui pengajian dan dakwah.⁷ Dan kata ibu berarti wanita yang telah melahirkan seseorang, panggilan yang takzim kepada wanita baik sudah bersuami maupun yang belum.⁸ Dari defininisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengajian adalah cara atau jalan yang digunakan dalam menyampaikan ajaran agama dan menanamkan norma-norma agama kepada suatu kelompok atau perkumpulan ibu-ibu .

Jadi berdasarkan uraian-uraian diatas , maka yang dimaksud dengan judul skripsi “**Metode Dakwah Ustaz Rohmat Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Pengajian Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Hidayah Di Desa Mataram Baru Kecamatan Mataram Baru Lampung Timur**”, yang dimaksud dalam skripsi ini adalah metode dakwah yang digunakan oleh ustadz rohmat dalam menyampaikan pesan dakwah yang dapat dipahami oleh ibu-ibu di pengajian ibu-ibu majelis taklim Al-hidayah yang dilaksanakan didesa mataram baru kecamatan mataram baru lampung timur.

B. Latar Belakang Masalah

Di era modern yang ditandai dengan pesatnya perkembangan globalisasi, pemahaman terhadap ilmu agama menjadi semakin penting sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Globalisasi membawa berbagai perubahan di bidang sosial, budaya, ekonomi,

⁶ Masjid Al-Jabbar, “Perbedaan Ustadz, Da’i, Kiai, Ulama, dan Habib”, Masjid Al-Jabbar.com, 2023.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 491.

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 416.

dan teknologi yang tidak hanya memberikan peluang, tetapi juga menghadirkan tantangan bagi masyarakat. Kondisi tersebut dapat memunculkan berbagai risiko, seperti hilangnya pegangan hidup, berkurangnya rasa aman, munculnya keraguan, serta ketidakpastian dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut adalah situasi politik yang tidak stabil, sehingga menimbulkan rasa tidak aman di tengah masyarakat (Lestari, 2010). Agama islam menganjurkan umantnya untuk senantiasa mengingatkan antara satu dengan yang lain dalam hal kebaikan agar menciptakan suasana yang baik diantara masyarakat. Maka dari itu dibutuhkan seseorang yang mampu untuk mengajak atau menghimbau kejalan yang baik dan benar. Dakwah dalam Al-Qur'an adalah jawabannya seperti yang tertera pada surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya “ 104. Dan hendaklah ada di antara kamu sego-
longan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada
yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-
orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran [3] 104).⁹

Dakwah adalah suatu kegiatan penyampaian ajaran agama
islam dari seseorang kepada orang lain termasuk tingkah laku.
Seperti adanya aktifitas dakwah yaitu pengajian, merupakan proses
manusia dengan kebijakan kepada jalan yang benar sesuai perintah
Allah SWT, dalam kemaslahat kehidupan dunia dan akhirat.¹⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pengajian
berasal dari kata kaji yang bermakna pelajaran (terutama dalam
agama islam), penyelidikan (dengan pikiran) dan terdaat awalan pe-
dan akhiran -an sehingga membentuk kata pengajian.¹¹ Sudjoko

⁹ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung, CV
Penerbit Diponegoro 2006)

¹⁰ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
2004), 3

¹¹ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga),
2007: 507.

Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum.¹² Yang bermakna pengajian berfungsi sebagai sarana belajar dan memahami ajaran agama islam.

Pengajian tidak hanya diselenggarakan secara tatap muka saja akan tetapi juga bisa dilaksanakan melalui media massa seperti acara pengajian di televisi yang disiarkan secara langsung dan secara interaktif sehingga penonton di rumah bisa menanyakan masalah tentang dirinya kepada narasumber secara langsung dan ditanggapi secara langsung selayaknya pengajian yang bertatap muka.¹³

Dakwah adalah ajaran yang berisi pesan dan pendidikan agama islam untuk membangun dan mengembalikan manusia pada fitrahnya.¹⁴

C. Fokus Dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah metode dakwah yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah oleh ustadz rohmat kepada ibu-ibu pengajian di mataram baru. Sub fokus pada penelitian ini adalah proses penyampaian pesan dakwah pada ibu-ibu pengajian di mataram baru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas adapun rumusan masalah dalam ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana metode dakwah ustadz rohmat dalam menyampaikan pesan dakwah pada pengajian ibu-ibu majelis taklim Al-Hidayah di mataram baru yang digunakan oleh ustadz rohmat.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui metode dakwah apa yang digunakan oleh ustadz rohmat dalam menyampaikan pesan dakwah di pengajian ibu-ibu majelis taklim Al-Hidayah yang berada di desa mataram baru kecamatan mataram baru lampung timur.

¹² M. Bahri Ghazali, 2003, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Cv. Prasati,2003), h. 40.

¹³ Sri Lestari. 2009. *Kajian Rutin Remaja Masjid Dalam Menghadapi Problematika Beragama di Desa Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: FIT IAIN Surakarta.

¹⁴ Amirudin sanwar, *Studi Tentang Ilmu Dakwah* (Surabaya: Bina Ilmu, 1981),Cet. 1.27.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Mengembangkan dakwah islam dan diharapkan dapat dijadikan masukan bagi para peneliti yang memiliki judul yang serupa dan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk penelitian-penelitian selanjutnya supaya menjadi bahan acuan untuk penelitian tentang permasalahan yang sama khususnya kepada mahasiswa yang mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada penelitian tentang metode dakwah dalam menyapaikan pesan dakwah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi yang ditujukan kepada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Dakwah .

Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana sosial pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Nama Anisa Rochmiana mahasiswa UIN Walisongo Semarang tahun 2019 Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah yang berjudul “Metode Dakwah Bil Lisan Kh. Abdul Mujib Sholeh Terhadap Jamaah Pengajian Rutin Sabtunan Di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati” dalam penelitiannya dapat berfokus pada jamaah pengajian rutin sabbatun dalam meningkatkan pemahaman sedangkan skripsi ini berfokus pada Metode dakwah ustaz Rohmat pada Pengajian ibu-ibu. Hasil dari penelitian ini bahwa dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati yaitu perlu diadakan tempat belajar dan mengajar, sarana komunikasi dan ukhuwah islamiah, adapun upaya yang dilakukan oleh KH. Abdul Mujib Sholeh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu yaitu dengan cara menimbulkan kesadaran terhadap ibu-ibu untuk mengikuti pengajian rutin sabbatun. Persamaan dari penelitian ini yaitu meneliti di pengajian dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan

metode kualitatif, sedangkan perbedaan nya yaitu skripsi Anisa Rochmiana Pengajian rutin sabtunan dalam meningkatkan pemahaman sedangkan skripsi ini berfokus pada ustaz Rohmat dalam menyampaikan pesan dakwah dengan metode ceramah, tanya jawab dan praktek.

2. Nama Eka Sulistianingsih mahasiswa UIN Walisongo Semarang tahun 2018 Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul “Metode Dakwah KH. Iskhaq di Pondok Pesantren Darul Arqom Patean Kendal” dalam penelitiannya dapat berfokus tentang metode dakwah KH. Iskhaq di Pondok Pesantren Darul Arqom Patean Kendal sedangkan skripsi ini berfokus pada penyampaian ustaz Rohmat pada ibu-ibu pengajian. Hasil dari penelitian ini bahwa metode dakwah yang diterapkan KH. Iskhaq di Pondok Pesantren Darul Arqom Patean Kendal yaitu bil lisan dengan metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya jawab, adapun upaya lain yang dilakukan yaitu juga menggunakan metode bil hal melalui lembaga pemberdayaan ekonomi yaitu mendirikan BMT Bismillah. Persamaan dari penelitian ini yaitu meneliti tentang metode dakwah dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif, perbedaan nya yaitu skripsi Eka Sulistianingsih berfokus pada metode dakwah KH. Iskhaq di pondok pesantren sedangkan skripsi ini berfokus metode dakwah ustaz Rohmat pada ibu-ibu pengajian.
3. M. Khotib Nawawi pada tahun 2017 dari IAIN Raden Intan Lampung dalam skripsi yang berjudul Metode Dakwah Hi. Umar Jaya kepada Jamaah Pengajian Ibu-Ibu (Studi Kasus Pada Majelis Taklim Nurul Falah Dusun Simpang Sari Desa Baru Ranji Lampung Selatan). Dalam skripsi tersebut, penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh temuan tentang Konsep metode dakwah yang digunakan yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab dan metode demonstrasi/praktek. Secara keseluruhan, metode dakwah Hi. Umar Jaya mampu meningkatkan pengalaman keagamaan para jamaah Majelis Taklim Nurul Falah, seperti: meningkatnya kualitas ibadah, bersikap amanah, bijak, rasa syukur serta mempunyai budi pekerti yang baik.

4. Nama Nafia Nur Kholifah mahasiswa IAIN Surakarta tahun 2021 Fakultas Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Pelaksanaan Pengajian Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam pada Jamaah Al-Jami’ Dukuh Canden, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali” dalam penelitiannya dapat berfokus pada jamaah pengajian rutin dalam meningkatkan pemahaman agama sedangkan skripsi ini berfokus pada Metode Dakwah ustaz Rohmat dalam menyampaikan pesan dakwah pada ibu-ibu pengajian. Hasil dari penelitian ini bahwa pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman agama Islam dibagi menjadi tiga tahap yaitu pembuka (dzikir, tahlil, yasinan), inti (materi aqidah, akhlak, fiqh, tafsir), dan penutup (iuran/tabungan, doa kafaratul majelis), adapun metode yang digunakan ustadz yaitu ceramah, tanya jawab, praktek, kisah, mauidzah hasanah, ibrah mauidzah, dan perumpamaan. Persamaan dari penelitian ini yaitu meneliti di pengajian masyarakat nonformal dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu skripsi Nafia Nur Kholifah berfokus pada pelaksanaan pengajian umum dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah secara teologis-normatif sedangkan skripsi ini berfokus pada strategi dakwah ustaz Rohmat dalam menyampaikan pesan dakwah ke ibu-ibu pengajian.
5. Nama Ahmad Fathoni mahasiswa UIN Raden Intan Lampung tahun 2024 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berjudul “Metode Dakwah Da’i Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Pengajian Rutin Masjid Baiturrahman Talang Padang Tanggamus” dalam penelitiannya dapat berfokus pada metode dakwah Da’i dalam menyampaikan pesan dakwah pada jamaah umum pengajian rutin Masjid Baiturrahman sedangkan skripsi ini berfokus pada metode dakwah ustaz Rohmat pada ibu-ibu pengajian di majelis taklim. Hasil dari penelitian ini bahwa metode dakwah yang digunakan Da’i di Masjid Baiturrahman yaitu menggunakan metode dakwah Bil-Hikmah (perkataan jelas dan tegas disertai dalil), metode Mauizatil Hasanah (nasihat yang menyentuh hati mad’u), dan metode Mujadalah (tukar pendapat

atau diskusi sesi tanya jawab), adapun keberhasilan metode bil lisan (ceramah) dan metode Talaqqi tersebut terlihat dari adanya peningkatan kualitas jama'ah pengajian yang mulai membaik dalam menaati perintah Allah SWT sesuai Al-Qur'an dan Hadist. Persamaan dari penelitian ini yaitu meneliti di pengajian rutin masjid dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu skripsi Ahmad Fathoni berfokus pada metode dakwah kolektif para Da'i terhadap jamaah umum di Masjid Baiturrahman Tanggamus sedangkan skripsi ini berfokus pada ustaz Rohmat dalam menyampaikan pesan dakwah kepada ibu-ibu pengajian.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell, pendekatan kualitatif adalah pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif yang beragam dari masukan segenap partisipan yang terlibat didalam penelitian, tidak hanya dari peneliti semata. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau bisa lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.¹⁵ Dengan tujuan untuk menjelaskan fenomenadengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.¹⁶

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan secara sistematis dan berbagai macam data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas sesuai

¹⁵ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2013), 4.

¹⁶ Rahmad Krisyantoro, Teknik Praktik Riset Komunikasi (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), 56.

kehidupan.¹⁷ Dalam hal ini yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah ibu-ibu jamaah majelis taklim Al-Hidayah.

3. Sifat penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif (*Descriptive Research*). Menurut sudaryono penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penelitian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur dalam studi ini para penelitian tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjala seperti apa adanya.¹⁸

a. Sumber data

Sumber data adalah sumber dan tempat untuk mendapatkan data dan informasi. Sumber data memiliki dua bagian yaitu:

1) Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁹ Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari pengurus dan jamaah majelis taklim Al-Hidayah dengan jumlah anggota 72 orang. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data primer dengan teknik *snowball sampling*. *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar yang ditunjuk oleh informan atau sample sebelumnya.²⁰

Mengenai yang bisa dijadikan sumber data dengan kriteria yang relevan dengan topik dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Dai majelis taklim Al-Hidayah sebagai pelaku yang menyebarkan dakwah pada majelis taklim Al-Hidayah.

¹⁷ Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada 2017), 13.

¹⁸ Sudaryono, Metodologi Penelitian, 1 ed (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 82.

¹⁹ Ibid, 137.

²⁰ Ibid, 85.

- b) Pengurus Majelis Taklim Al-Hidayah yang mampu memberikan informasi yang sesuai dengan data yang relevan
- c) Jamaah Majelis Taklim Al-Hidayah

Berdasarkan kriteria atau ciri-ciri diatas, maka peneliti dapat menentukan informan dalam penelitian ini adalah :

- a) Dai majelis taklim Al-Hidayah sebagai orang yang menyebarkan dakwah pada majelis taklim Al-Hidayah di Desa Mataram Baru Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur.
- b) Dai memilih pengurus majelis taklim yang memiliki data seputar majelis taklim.
- c) Pengurus majelis taklim memilih jamaah majelis taklim yang sering hadir dalam pengajian.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber data yang kedua dari data yang dibutuhkan dan berperan sebagai data pelengkap.²¹ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan buku, jurnal, kajian terdahulu dan karya karya lain yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1) Teknik Wawancara (Interview)

Teknik wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dengan cara yang sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.²² Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih yang diarahkan kepada suatu masalah tertentu.

²¹ Moh Nazir, Metode Penelitian, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 360.

²² Suryo Subroto, Manajemen Pendidikan Sekolah, (Jakarta: PN Rineka Cipta. 2003),40.

Wawancara digunakan sebagai bentuk pengumpulan data yang utama. Teknik wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.²³ Wawancara terstruktur berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan, sedangkan wawancara tidak terstruktur hanya berupa pertanyaan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁴

Peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara tidak terstruktur. Data yang diambil oleh peneliti pada penelitian ini yaitu Ustadz Rohmat, pengurus majelis taklim Al-Hidayah dan anggota majelis taklim Al-Hidayah.

2) Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung objek yang sedang diteliti. Observasi dibagi menjadi dua ,yaitu participant observation dan non participant observation. Participant observation dilakukan dengan cara peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan yang sedang diamati, dan non participant observation peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan, peneliti hanya sebagai pengamat independent.²⁵

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik non participant observation. Peneliti mengamati secara langsung proses dakwah yang berada di majelis taklim Al-hidayah untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti.

3) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara memperoleh data dan informasi dalam bentuk dokumen, tulisan, buku dan gambar yang berupa laporan

²³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 1 ed (Bandung: Alfabet, 2019), 195.

²⁴ Ibid, 195-198.

²⁵ Ibid, 203-204.

serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto anggota ibu-ibu pengajian Majelis Taklim A-l-Hidayah.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁶

Peneliti menggunakan model analisis data miles dan huberman yang terdapat 3 langkah dalam menganalisis data yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih yang penting, membuat kategori dan membuang yang tidak dipakai. Data yang sudah dipilah lalu disusun agar memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian.²⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data dengan memilih data yang penting dan berkaitan dengan metode dakwah, pesan dakwah yang disampaikan oleh ustaz rohmat kepada ibu-ibu pengajian majelis taklim al-hidayah.

2) Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan informasi lalu disusun dan memberikan kemungkinan adanya menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam kualitatif bisa berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah di pahami, sehingga lebih mudah dalam melihat apa yang terjadi.

²⁶ Ibid, 244.

²⁷ Ibid, 246.

Sehingga peneliti bisa melihat apakah sudah tepat atau sebaliknya dalam menganalisis data.

3) Penarikan kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dalam proses menganalisis data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara lalu dapat berubah jika ditemukan data baru yang lebih kuat dan tepat selama proses penelitian dilakukan.²⁸

I. Sistematika Pembahasan

Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini dengan judul “Metode Dakwah Ustaz Rohmat Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Pengajian Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Hidayah Di Desa Mataram Baru Kecamatan Mataram Baru Lampung Timur”.

BAB I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini membahas mengenai penegasan judul latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II Landasan Teori

Bab ini mengkaji tentang pengertian metode dakwah, pesan dakwah, pengajian ibu-ibu dan majelis taklim

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini membahas masalah penelitian yang meliputi objek penelitian seperti sejarah majelis taklim al-hidayah dan data dari ustaz rohmat untuk diteliti oleh peneliti.

BAB IV Analisa Penelitian

Bab ini berisi hasil analisis data yang memuat hasil penelitian tentang metode dakwah dai, penyajian data dan deskripsi data

BAB V Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti.

²⁸ Ibid, 252-253.

BAB II

METODE DAKWAH, PESAN DAKWAH, PENGAJIAN IBU-IBU DAN MAJELIS TAKLIM

A. Metode Dakwah

1. Pengertian metode dakwah

Pengertian metode dakwah berasal dari dua kata yaitu metode dan dakwah. Menurut bahasa metode terdiri dari dua kata yaitu meta dan hodos. Meta yang berarti “melalui” dan hodos yang berarti “jalan atau cara”.¹ Dalam bahasa inggris kata method adalah metode atau cara.² Yunani dikatakan sebagai asal usul kata metode yaitu “methodos” yang mengacu pada strategi dan taktik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi jika kita berbicara tentang logo maka kita berbicara tentang konsep pengetahuan, perspektif, dan wawasan.³

Menurut Abdul Kadir Munsyi metode merupakan cara dalam menyampaikan sesuatu. Menurut A.A. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki berguna untuk memudahkan melaksanakannya.⁴ Menarik kesimpulan dari berbagai pengertian, penulis menyimpulkan bahwa metode adalah suatu jalan atau cara dalam mencapai tujuan apapun yang ingin dicapai agar berjalan lancar atau sesuai dengan keinginan dan mendapat hasil yang semaksimal mungkin.

Dakwah menurut bahasa berasal dari bahasa Arab دعاء yang memiliki arti memanggil, mengajak atau menyeru.⁵ Menurut M. Natsir dalam buku *fiqhud dakwah*, dakwah adalah Upaya positif yang berupa aktivitas lisan, tulisan, perbuatan, maupun ketetapan dengan tujuan meningkatkan taraf hidup manusia dan nilainya

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 65.

² Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 379.

³ Jamali Sahrodi, *Metodologi Studi Islam* (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2008), 67.

⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2001.

⁵ Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*. (Surabaya: Pustaka Progresif 2002).

sesuai dengan tuntutan serta konsep kehidupan yang ditetapkan oleh Tuhan.⁶

Dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama agar memperoleh kebahagiaan di dunia serta akhirat.⁷ Menurut Dr.Quraish Shihab dakwah adalah ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi atau diri sendiri maupun masyarakat.⁸

Menurut buku dustur dakwah menurut Al-Qur'an karya A.Hasmi bahwa dakwah (islamiyah) adalah mengajak orang lain untuk menyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah islam yang terlebih dahulu di yakini dan diamalkan oleh pendakwahnya sendiri.

Menurut pandangan A.Hasmi esensi dari dakwah islamiyah terdapat dalam keselarasan antara tindakan dai dan pesan yang disampaikan untuk mengajak orang lain sesuai dengan aqidah dan syariat islam.⁹

Drs.HM.Arifin berpendapat bahwa dakwah dipahami sebagai aktivitas terencana untuk mengajak individu maupun sekelompok tanpa intervensi paksaan atau secara sukarela agar melahirkan kepatuhan yang tulus terhadap pengamalan ajaran agama yang disebarluaskan tersebut.¹⁰

Menurut buku dasar-dasar strategi dakwah islam karya Asmuni Syukir, mengklasifikasikan konsep atau arti dalam dua perspektif, yaitu aspek pembinaan dan aspek pengembangan. Kegiatan pembinaan artinya suatu kegiatan yang difokuskan untuk mempertahankan dan mengoptimalkan suatu hal yang telah ada sebelumnya. Sedangkan pengembangan digambarkan sebagai transformatif pada inovasi dan pembentukan hal baru.¹¹

Berdasarkan makna yang dikemukakan oleh Nasarudin Latif konsepsi dakwah islamiyah dipahami sebagai manifestasi dari bentuk ikhtiar dan aktivitas yang bertumpu pada optimalisasi

⁶ M. Natsir, Fiqhud Dakwah.

⁷ Syekh Ali Mahfudz, hidayanatsirtul mursyidin.

⁸ Quraish shihab, Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat, (Bandung, Mizan, 2001), 194.

⁹ A.Hasmi,Dustur.Dakwah menurut Al-Qur'an, (Bulan Bintang,jakarta,1974),hal.28

¹⁰ HM. Arifin, Psikologi Dakwah, suatu pengantar studi, (Bulan Bintang,jakarta,1984),hal,11

¹¹ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah.

saluran komunikasi, baik perkataan atau verbal maupun dengan dokumentasi tertulis yang digunakan untuk mempengaruhi kesadaran individu agar bersedia menaati atau mengimani serta tunduk kepada Allah Swt. Nasarudin latif memberikan batasan gerakan perubahan ini tidak bersifat bebas nilai, melainkan tetap terikat ketat dengan rambu-rambu hukum islam. Artinya kesuksesan sebuah kegiatan dakwah diukur dari sejauh mana pesan yang disampaikan mampu menjaga keutuhan akidah, menegakkan syariat islam dan merubah nilai-nilai akhlak dalam realitas sosial di masyarakat.¹²

Menurut penjelasan pengertian ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah aktivitas yang persuasif dan terencana dilakukan secara sukarela tanpa paksaan guna mengajak individu maupun kelompok menuju ketakwaan iman kepada Allah Swt yang bertumpu pada penyampaian pesan keagamaan baik secara lisan atau perkataan dan melalui retorika tulisan. Dan tingkat keberhasilan dakwah adalah keselarasan antara perkataan serta perilaku dai agar nilai-nilai akidah dan syariat wajib diimani serta diamalkan dan tidak melanggar rambu-rambu hukum islam terlebih dahulu oleh dai itu sendiri sebagai sifat keteladan nyata dai kepada Allah Swt.

Penulis menyimpulkan bahwa metode dakwah adalah cara yang ditetapkan oleh pendakwah atau dai untuk menyampaikan dakwah ke individu atau kelompok yang sesuai dengan syariat islam dan dai sebagai suri teladan atau contoh pengamalan keimanan agama kepada Allah Swt.

2. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah

Metode dakwah yang digunakan pada aktivitas dakwah di kelompokkan kedalam tiga bentuk dakwah yaitu:

a. Metode dakwah Bil-Lisan

Dakwah yang yang diphامي hanya dalam bentuk penyampaian lisan atau ucapan. Rasulullah dalam konteks sejarah adalah dakwah bil-lisan untuk menyampaikan risalah islam dengan cara ceramah, khutbah, diskusi, nasehat dan lain

¹² Narudin Latif, Teori dan Praktek dakwah islamiyah, (Pirma Dara, jakarta, 1984), hal, 11

sebagainya. Ahmad Janawi menjabarkan metode dengan dialog yang juga pernah dilakukan Rasulullah kepada pemeluk agama yahudi, nasrani, dan agama lainnya dengan berbagai hal.¹³

Contoh ketika beliau berbicara dengan orang Nasrani Najran yang jumlahnya 60 orang dipimpin oleh al-Sayyid dan al-Aqib mengenai persoalan Nabi Isa as, Rasulullah mengatakan kepada mereka bahwasanya nabi isa bukan anak allah, kemudian mereka membantah dengan memberikan pertanyaan, “siapa ayah isa” tetapi Rasulullah memberikan gambaran bahwa allah itu tidak akan mati dan tetap hidup, sedangkan isa tidak seperti itu.

Allah SWT merupakan satu satunya pencipta dan pemberi rezeki, sedangkan nabi isa as tidak memiliki otoritas tersebut. Nabi isa as dikandung oleh seorang ibu jadi secara biologis Nabi isa as layaknya manusia biasa, walau tidak memiliki ayah biologis untuk diserupakan secara genetika. Penjelasan Rasulullah yang rasional dan tanpa paksaan tersebut berhasil meyakinkan delegasi Nasrani Najran untuk menerima risalah islam, dan berujung kesepakatan perdamaian

Dakwah dengan menggunakan metode dialog seperti yang dilakukan oleh Rasulullah memiliki kaitan erat dengan konsep mujadalah (berdiskusi) yang diamanatkan Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125. Dalam praktik sekarang dakwah bil-lisan dapat dikembangkan dalam format modern seperti dialog interaktif atau komunikasi sejenisnya namun orientasi tujuannya tetap sama yaitu menyampaikan risalah islam secara persuasif dan argumentatif.

Keberhasilan dai dalam menyampaikan ke mad'u dipengaruhi cara bicara dengan gaya bahasa yang menimbulkan kesan dalam hati para mad'u sehingga meminimalisir hambatan komunikasi yang dapat memicu

¹³ Ahmad Janawi. Dialog sebagai Metode Dakwah, Jurnal Alhadharah, Vol. 2, No. 4, Juli-Desember 2003, hlm. 22.

kegagalan dakwah, terdapat empat hal yang wajib diperhatikan:

- 1) Pemilihan kata yang santun : menggunakan kosata yang baik, tepat dan persuasif.
- 2) Waktu dan tempat penyampaian : menyampaikan pesan dakwah pada momentum yang tepat serta adaptif terhadap situasi lingkungan.
- 3) Efisiensi pembicaraan : berbicara dengan pembicaraan sekedar keperluan
- 4) Pemilihan pembicaraan : memilih kata kata yang akan dibicarakan.

Menurut K.H. M. Isa Anshary menjelaskan bahwa lidah berkuasa membuat hidup lebih berbahagia serta bercahaya, dan lidah juga mampu untuk membuat hidup menjadi kering dan gersang, dan kemudian lidah juga mampu menegakkan iman dan kepercayaan di dalam hati dan perilaku manusia, dan mampu menjadikan manusia anti terhadap Tuhan dan agama.¹⁴

b. Metode Dakwah Bil-Qalam

Dakwah Bil-Qalam adalah dakwah Bil Qalam yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah Swt lewat seni tulisan. Penggunaan kata Qalam merujuk pada firman Allah Swt.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya : Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan (Q.S. Al-Qalam: 1).¹⁵

Pada zaman Rasulullah metode ini sudah diaplikasikan dan tradisi tulis menulis sudah berkembang karena ketika Rasulullah menerima wahyu Rasulullah langsung memerintahkan kepada para sahabat yang memiliki kemampuan menulis untuk menuliskan wahyu yang diterimanya. Sementara itu secara teknis sulit untuk dilakukan karena belum tersedianya sarana tulis menulis seperti kertas

¹⁴ M. Isa Anshary. Mujahid Dakwah Pembimbing Muballigh Islam, Cetakan V, (Bandung: Diponegoro, 1995), hlm. 29.

¹⁵ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung, CV Penerbit Diponegoro 2006)

dan alat tulis pena dan pada zaman itu budaya kurang mendukung. Namun para sahabat mengupayakan untuk melakukannya. Dan sahabat Rasulullah juga menuliskan hadits Rasulullah, sebagian sahabat memiliki kemampuan menulis dengan baik, meskipun ada sebagian riwayat yang mengatakan jika sahabat Rasulullah dilarang untuk menulis hadits.¹⁶

Dakwah Bil-Qalam telah dilakukan oleh para ulama salaf dan cendekiawan muslim zaman dahulu, dan telah melahirkan sejumlah kitab kuning. Mungkin bila tidak dituliskan, pendapat para ulama dan mujtahid akan sulit dipelajari dan diketahui di zaman modern. Metode Bil-Qalam merupakan hasil dari kemahiran tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Bila karya tulis berupa isi dakwah (dakwah Bil-Lisan) tidak dipublikasikan maka peradaban dunia akan lenyap dan punah. Seperti halnya kita memahami Al-Qur'an, hadits, fikih para madzhab dari yang dipublikasikan.¹⁷

c. Metode Dakwah Bil-Hal

Dakwah bil-hal secara umum berarti menyampaikan dakwah atau ajaran Islam dengan tindakan nyata dan bukan tandingan dakwah bil-lisan tetapi saling melengkapi antara keduanya.¹⁸

Dalam pengertian lain dakwah Bil-Hal memiliki makna mengajak orang secara sendiri maupun berkelompok untuk mengoptimalkan pengembangan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial dan ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan islam yang bermakna lebih banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah.¹⁹

¹⁶ Abdul Wachid, Wacana Dakwah Kontemporer, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2005), 223.

¹⁷ Moh. Ali Aziz. Ilmu Dakwah. (Jakarta: Kencana, 2004), 374.

¹⁸ Masdar F. Mas'udi, 1987, "Mukaddimah : Dakwah, Membela Kepentingan Siapa ?", dalam Majalah Pesantren, No. 4 Vol. IV, Jakarta : P3M

¹⁹ Harun Al-Rasyid dkk, Pedoman Pemertinaan Dakwah Bil-Hal, flakarta: Depag RI, 1989), p. 10

Ada yang menyebut dakwah Bil-Hal dengan istilah dakwah Bil-Qudwah yang bermakna dakwah yang praktis karena dengan menampilkan akhlaq karimah.²⁰ Menurut buya hamka bahwa akhaq sebagai alat dakwah yaitu budi pekerti yang dapat dilihat orang, bukan menggunakan ucapan lisan yang manis atau tulisan yang memikat namun dengan budi pekerti yang luhur.²¹

Dai juga berperan kepada pembangunan dan perubahan karena dai menjadi agen perubahan melalui perbuatan nyata atau akhlaq dai akan ditiru oleh mad'u (jamaah).²² Dakwah Bil-Hal wujudnya beraneka ragam, dapat berupa bantuan yang diberikan pada orang lain baik bantuan moril maupun materil sebagaimana firman allah “mengapa kamu tidak mau berperang di jalan allah dan membela orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita dan anak-anak...”.²³ Dalam ayat ini terdapat ajakan yang kuat agar kamu muslimin membela atau membantu saudara-saudara yang lemah (mempunyai beban masalah) dengan cara mengetuk pintu hati kepada setiap jiwa yang dipenuhi ketulusan dan niat baik, inilah waktu yang tepat untuk merajut kepedulian jadi sebuah tindakan yang nyata.²⁴

Rasulullah selalu memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh seseorang sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh umatnya sekalipun masalah materi. Hadits yang menyatakan “Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah” yang bermakna orang yang memberikan bantuan kepada orang lebih baik daripada yang menerima bantuan, bisa berupa materil ataupun non material.

Contoh pengembangan dakwah Bil-Hal dalam kehidupan sehari-hari antara lain berupa;

²⁰ Anwar Masy'ari, Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah, (SuTabaya : Bina Ilmu, 1993), p. 205

²¹ Hamka, Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1981), p. 159.

²² AmrullahAhmad (Ed.), Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, (Yogyakarta: LP2M, 1985), p. 17

²³ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung, CV Penerbit Diponegoro 2006)

²⁴ Al-Qur'an dan Tafsirnya, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 1991), p. 229

- 1) Kegiatan Koperasi
- 2) Penyelenggaraan Panti Asuhan
- 3) Penyelenggaraan usaha kesehatan seperti rumah sakit, balai pengobatan dan lain sebagainya
- 4) Meningkatkan gizi masyarakat
- 5) Menciptakan lapangan kerja
- 6) Meningkatkan penggunaan media cetak, media informasi dan komunikasi serta seni budaya
- 7) Pengembangan kegiatan transmigrasi
- 8) Menyelenggarakan pendidikan pada masyarakat

3. Macam-Macam Metode Dakwah

Menurut sumber utama rujukan dakwah yaitu Al-Qur'an, setelah itu hadits, ijma dan qiiyas. Al-Qur'an memberikan petunjuk untuk menuntun dai menyampaikan pesan-pesan dakwah. Yang sebagaimana dicantumkan dalam firman Allah Swt, Q.S. An-Nahl: 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya; Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁵ (QS. An-Nisa: 125)

Pada ayat An-Nahl ayat 125 Allah memerintahkan untuk mengajak orang-orang yang belum berada di jalan Allah supaya mendapatkan tujuan dalam hidup. Allah memberikan cara dalam mengajak orang yang masih tersesat kembali kepada jalan yang benar. Berdasarkan ayat dan tafsir terdapat tiga macam metode dakwah yaitu metode bil hikmah, metode mauziah hasanah dan metode dakwah mujadalah. Berikut penjelasan masing-masing macam metode dakwah:

²⁵ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung, CV Penerbit Diponegoro 2006)

a. Metode Dakwah Bil-Hikmah

Kata hikmah di Al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali dalam bentuk ma'rifat ataupun nakiroh.²⁶ Hikmah adalah bentuk masdar dari "hukman" yang diartikan mencegah.²⁷ Dan dalam bahasa arab yang berarti ungkapan yang mengandung kebenaran dan mendalam.

Dakwah bil hikmah adalah dakwah yang bijaksana yang membangun peradaban tinggi sehingga manusia menjadi bermartabat (akramal akramin). Pendekatan bil hikmah menghasilkan produk kebudayaan luhur yang tinggi, perenungan yang mendalam, dan pengetahuan yang tinggi, dakwah yang mampu menghubungkan perbedaan yang bertolak belakang dari berbagai sudut pandang dan dakwah yang menjadi solusi bukan polusi dan juga mampu mengimbangi berbagai tawaran informasi non dakwah.²⁸

Dakwah dapat dilakukan oleh dai yang memiliki hikmah yaitu yang disebut ulil ilmi dan ulil albab yang selalu bertadabbur atau refleksi, tafakur atau berpikir mendalam, hilm atau santun dalam sikap dan I'tibar atau adil dalam memutuskan dan progresif dalam kebenaran.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagai-an kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah,

²⁶ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah.(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 244.

²⁷ Ibid.

²⁸ Hadi Mutamam, Hikmah dalam al-Qur'an, h. 273.

bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)”.²⁹ (Q.S. Ali Imran ayat 64)

Ayat ini menjelaskan bagaimana nabi berdakwah menghadapi orang-orang nasrani yang bersikukuh mempertahankan pendapatnya meskipun mereka mengetahui kebenaran yang disampaikan oleh Nabi Isa as.

Metode dakwah bil hikmah merupakan kemampuan dai dalam memilih dan menyelaraskan teknik dengan kondisi objektif mad'u dan menjelaskan doktrin islam secara realistis yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang mudah dipahami. Berikut adalah metodenya

1) Mengenal Strata Mad'u

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui.³⁰ (Q.S. Al-Hujurat; 13)

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ السِّنِّكُمْ
وَالْوَانِكُمْ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالِمِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya : Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang

²⁹ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung, CV Penerbit Diponegoro 2006)

³⁰ Ibid.

demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.³¹ (Q.S. Ar-Ruum: 22)

Ayat diatas menjelaskan kepada kita bahwa keragaman jenis kelamin, suku, bangsa, warna kulit dan bahasa sebagai tanda kebesaran allah yang perlu dipelajari dengan seksama untuk mengenal lebih mendalam tentang tipologi manusia dan menentukan pola interaksi untuk masing-masing kelompok yang berbeda.

Memahami beragam objek dakwah atau mad'u merupakan kunci dari keberhasilan dakwah, sekaligus sebuah fenomena alam yang hanya bisa ditengkap oleh orang alim.³²

2) Adab Berbicara

Dalam islam umatnya diperintahkan untuk beradab dan beretika dalam berbicara. Agar tetap menjaga hubungan sosial yang harmonis hendaklah berkomunikasi lewat tutur kata yang positif. Dan mengetahui waktu yang tepat kapan harus berbicara dan kapan harus diam adalah bagian dari hikmah dalam berdakwah. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan

- a) Hendaklah setiap pembicaraan hanya membahas perkara positif yang mendatangkan manfaat. Rasulullah SAW bersabda "Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya berbicara yang baik, kalau tidak (berbicara yang baik) lebih baik diam. (HR. Bukhari dan Muslim)
- b) Berusaha menjauhi topik negatif yang sia-sia dalam obrolan
- c) Menjaga kejujuran dalam berucap
- d) Menjaga rahasia keburukan orang lain
- e) Menhindari hinaan dan ujaran kebencian
- f) Mengutamakan kedamaian dan menghindari pertikaian verbal
- g) Tidak menjadi agen penyebar berita hoaks atau gossip tentang orang lain
- h) Menjaga sikap rendah hati saat berinteraksi dengan sesama manusia

³¹ Ibid.

³² Harjani Hefni, Metode Dakwah, (Jakarta : Kencana, 2003), h. 102.

- i) Berbicara secara terstruktur dan artikulasi yang jelas dan tenang
- j) Menghindari sikap pamer intelektual di depan lawan bicara
- k) Tidak terlalu banyak bicara sehingga membuat lawan bicara bosan atau berbicara secara proporsional dan efisien.³³

3) Memilih kata yang tepat

Pada hakikatnya komunikasi merupakan proses menyalin atau memindahkan gagasan manusia ke dalam bentuk simbol. Ketepatan dalam penyampaian sangat berpengaruh agar simbol tersebut memiliki arti. Tujuan komunikasi adalah mencetak kesan kepada orang lain. Dalam perspektif islam, arahan untuk berucap secara benar diawali dengan perintah bertaqwa, dimana perwujudan taqwa dalam berkomunikasi ini akan berdampak pada perbaikan amal pernuatan dan pengguguran dosa.

Dakwah yang berasal dari Al-Qur'an dan hadits harus disampaikan secara tepat sasaran dan cermat. kuncinya terletak pada strategi dai dalam memilih kata yang sesuai agar kebenaran tersebut dapat diterima sepenuhnya.³⁴

Sifat hikmah meliputi tiga unsur yaitu pengetahuan, latihan dan pengalaman.³⁵ berikut adalah beberapa anjuran bentuk kata dalam berdakwah yang terdapat dalam Al-Qur'an :

a) Qaulan Baligha

Qaulan baligha artinya perkataan yang membekas pada jiwa. Ungkapan qaulan baligha terdapat pada surah An-Nisa ayat 63 :

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ
وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

³³ Ibid, 114.

³⁴ Ibid, 160

³⁵ Muhammad Fadhlullah, Metode Dakwah al-Quran, (Jakarta : Lentera, 1998),h. 45.

Artinya : Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.³⁶ (QS.An-Nisa: 63)

Baligha artinya sampai atau fasih. Sehingga untuk orang munafik diperlukan komunikasi efektif yang bisa menggugah jiwanya. Dan bahasa yang digunakan adalah bahasa yang akan membekas pada hatinya. Sebab dihatinya banyak dusta, khianat, dan ingkar janji.³⁷

b) Qaulan Layyinan

Qaulan layyinan berarti komunikasi yang lemah lembut (layyin). Seperti yang ada pada firman Allah pada surat Thaha ayat 43-44:

إِذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّاهُ
يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya : Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas, maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”.³⁸ (QS.Thaha: 43-44)

Nabi Musa dan Harun diperintah Allah supaya menyampaikan tasyir dan inzar kepada Fir'aun dengan “Qaulan Layyinan” karena ia telah menjalankan kekuasaan melampaui batas, walau Musa dan Harun sedikit khawatir saat menemui Fir'aun yang kejam. Namun Allah tahu dan memberi jaminan sebagaimana firman Allah Swt pada surat Thaha ayat 46 :

³⁶ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung, CV Penerbit Diponegoro 2006)

³⁷ Harjani Hefni, Metode Dakwah, h. 168

³⁸ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung, CV Penerbit Diponegoro 2006)

قَالَ لَا تَخَافَا إِنِّي مَعَكُمَا أَسْمَعُ وَأَرَى ﴿٤٦﴾

Artinya : Allah berfirman: "Janganlah kamu berdua khawatir, sesungguhnya Aku beserta kamu berdua, Aku mendengar dan melihat".³⁹ (QS. Thaha: 46)

Walaupun berhadapan dengan penguasa yang kejam tapi Al-Qur'an mengajarkan agar dakwah kepada mereka haruslah bersifat sejuk dan lemah lembut dan perkataan yang lantang kepada penguasa yang kejam dapat memancing reaksi yang lebih keras dalam waktu spontan, sehingga menghilangkan peluang untuk berdialog atau berkomunikasi antar kedua belah bagian, dai dan penguasa sebagai mad'u

c) Qaulan Ma'rufan

Kata ma'rufan dalam Al-Qur'an memiliki arti baik atau kenal yang bersumber dari kata *arifa* baik sesuai *urf* yang salah satu maknanya bahwa subjek berbahasa baik yang dapat dikenal oleh bahasa umum digunakan, dengan tujuan tidak terkesan meremehkan dan menyudutkan. Jadi qaulan ma'rufan dapat diartikan ungkapan yang pantas atau perkataan yang baik. Sesuai dengan yang disebutkan dalam firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 5 dan 8, Al-Baqarah ayat 235 dan 263, dan Al-Ahzab ayat 32.

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا

وَأَرْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

Artinya : Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya (268) , harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.⁴⁰ (QS. An-Nisa ayat 5)

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ibid.

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ
فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٨﴾

Artinya : Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.⁴¹ (QS. An-Nisa ayat 8)

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ
فِي أَنْفُسِكُمْ ۚ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُؤَاعِدُوهُنَّ
سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَّعْرُوفًا ۚ وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ
حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ
فَاحْذَرُوهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang ma'ruf Dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. Dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.⁴² (QS. Al-Baqarah ayat 235)

﴿١٢٦﴾ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أذى
وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴿١٢٦﴾

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

Artinya : Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan sipenerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.⁴³ (QS. Al-Baqarah ayat 263)

يٰۤاَيُّهَا النَّبِيُّ لَسْتَ كَاحِدٍ مِّنَ النِّسَاءِ اِنْ اٰتَقَيْتُ فَلَا
تَخْضَعَنَّ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِيْ قَلْبِهٖ مَّرَضٌ وَّكُنْ قَوْلًا
مَّعْرُوفًا

Artinya : Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik.⁴⁴ (Al-Ahzab ayat 32)

Qaulan ma'rufan tercatat sebanyak lima kali di dalam Al-Qur'an dengan titik pusatnya pada etika memberi secara baik, baik itu secara materi ataupun sikap moral. Kelima ayat tersebut meliputi pengelolaan harta anak yatim, cara berinteraksi yang baik dengan anak yatim serta kaum miskin, tata cara berinfak atau bersedekah, panduan sikap bagi istri nabi dan adab dalam mempersunting atau meminang wanita. Kata ma'rufan kelima ayat diatas membentuk isim *maf'ul* dari bersumber dari kata '*arafa* yang sepadan dengan istilah al-Khair dan al-Ihsan yang berarti kebaikan. Sifat ini sejatinya menjadi fondasi utama bagi seorang pendidik dalam kegiatan mengajar dan kebaikan tidak boleh terbatas pada materi pelajaran saja, melainkan juga pada niat guru, proses pembelajaran, mengevaluasi hasil hingga pada pengaruh jangka panjang bagi para peserta didik.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ibid.

b. Metode Dakwah Mau'idzhatil Hasanah

1) Pengertian mau'idzhatil Hasanah

Menurut bahasa Al-Mau'idzhatil Hasanah terdiri dari kata mau'idzah dan hasnah. Mau'idzah berasal dari bahasa arab yaitu wa'adza-ya'idzu-idzatan yang memiliki arti nasihat dan peringatan. Lalu kata hasuna-yahsuna-husnan yang memiliki arti kebaikan.⁴⁵

Berikut adalah pengertian menurut para ahli seperti menurut Iman Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanudin adalah sebagai berikut:

Menurut Iman Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanudin al-Mau'izhah al-Hasanah adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an.⁴⁶

Menurut Abd. Hamid al-Bilali al-Mauidzah al-Hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Menurut buku Hasyiyah A'laamah menjelaskan bahwa al-mauidzah hasanah memiliki dua pengertian yaitu yang pertama at-targhib (bujukan, penyemangat) dan at-tarhiib (ancaman), makna dari kedua arti tersebut adalah untuk membangkitkan gairah seorang hamba untuk giat dalam menjalankan ibadah dan meninggalkan larangannya adalah bagian dari ketaan kepada Allah. Yang kedua yaitu Qowlun Rofiqun atau

⁴⁵ Louis Ma'luf, Munjid Fil Logoh Wa A'lam, 134.

⁴⁶ Hassanudin, Hukum Dakwah, (Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya, 1996), cet. ke-1, hlm. 32.

ucapan lembut dan ramah yaitu perkataan yang mengandung bahasa yang lembut.⁴⁷

Dakwah bukan hanya bermakna usaha mengajak mad'u untuk beriman dan beribadah kepada Allah dan Rasul-nya. Jadi dakwah adalah seruan, ajakan dan panggilan dalam rangka membangun tatanan masyarakat islami berdasarkan kebenaran ajaran islam.⁴⁸ Kalimat atau perkataan yang diucapkan oleh dai dengan cara penyampaian yang baik, memberikan petunjuk ke arah kebaikan, disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti mad'u, dan diamalkan oleh mad'u sehingga memperoleh kebaikan dan menerima dengan sukarela serta merasakan kesungguhan sai untuk menyelamatkan mereka dari kemudarat.⁴⁹ Yang berarti mau'idzah hasanah adalah seruan atau ajakan yang diucapkan seorang dai kepada mad'u untuk membangkitkan gairah menjalankan ibadah dan menjauhi larangannya dengan sukarela.

Beberapa definisi di atas, mauidzah hasanah tersebut bisa diklarifikasikan dalam beberapa bentuk:

- a) Nasihat atau petuah, nasihat biasanya dilakukan oleh orang yang levelnya lebih tinggi kepada yang lebih rendah, baik tingkatan umur maupun pengaruh, misalnya nasihat orang tua kepada anaknya, perhatikan QS. Luqman: 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِّهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

⁴⁷ Ahmad As- Shawi, Tafsir Hasyiyah Al-A'laamah As-Showi, (Bairut Libnan: Darl Fikr, 2002), 412

⁴⁸ Ilyas Supena, Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 90.

⁴⁹ Fathul Bahri An-Nabiry, Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i, (Jakarta: Amzah, 2008), 241.

artinya : "dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, yaitu memberikan mauidzah (nasihat) kepadanya; hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah kedzaliman yang amat besar".

- b) Bimbingan, pengajaran (pendidikan). Mauidzah hasanah dalam bentuk bimbingan, pendidikan dan pengajaran ini seringkali digunakan dalam bentuk kelembagaan (institusi) formal dan non formal, misalnya: mauidzah Nabi kepada umatnya, guru kepada muridnya, Kiai kepada santrinya, Mursyid kepada pengikutnya, dll.

Menurut K.H. Mahfudz kata tersebut mengandung arti:

- a) Didengar orang, lebih banyak lebih baik suara panggilannya.
- b) Diturut orang, lebih banyak lebih baik maksud tujuannya sehingga menjadi lebih besar kuantitas manusia yang kembali ke jalan Tuhannya, yaitu jalan Allah SWT.

Sementara itu, menurut pendapat Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi, kata tersebut mengandung arti:

Al-mauidzatul hasanah yaitu tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an.

Kalau kita telusuri kesimpulan dari mauidzah hasanah, akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan; tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemah-lembutan dalam menasihati seringkali dapat meluluhkan hati kebaikan daripada larangan dan ancaman.⁵⁰

⁵⁰ Munzier Suparta, Metode Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm 15-17

Mauidzah hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

Dapat diambil kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa metode dakwah mauidzah hasanah adalah metode yang memberikan nasihat-nasihat yang baik dengan kelembutan dan bermanfaat atau menyampaikan dakwah dengan penuh kasih sayang, sehingga dapat menyentuh kalbu para mad'u. Kelemah-lembutan dalam menyampaikan dakwah sering kali dapat meluluhkan hati setiap yang mendengarkan daripada larangan dan ancaman. Metode dakwah mauidzah hasanah memiliki ciri jauh dari kekerasan, metode dakwah mauidzah hasanah lebih mengedepankan ucapan dan kata-kata yang baik.

Nasihat ini diperintahkan oleh Allah SWT, sebagaimana QS. Al-Asher ayat 3 berikut ini,

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ۖ^٥
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۚ^٦

Artinya “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabara”

Surat Al-Asher berpesan agar seseorang tidak hanya mengandalkan iman saja, melainkan amal shalehnya. Bahkan amal shaleh dengan imanpun belum cukup karena masih membutuhkan ilmu. Demikian juga amal shaleh dan ilmu juga masih belum memadai, kalau tidak ada iman. Memang ada orang yang merasa cukup puas dengan ketiganya, dan ada pula yang merasa jenuh. Karena itu, perlu selalu menerima nasihat agar tabah dan sabar,

sambil terus bertahan bahkan meningkatkan iman, amal, dan pengetahuan.⁵¹

Dakwah harus dilakukan dengan pelajaran yang baik (mau'idzah al hassanah), sebab dakwah sebagai ajakan kepada kebenaran tidak boleh dengan cara memaksa, menyakiti dan menyinggung perasaan dari pihak yang diajak. Suatu ajakan akan diikuti apabila cara mengajaknya adalah simpatik dan mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan. Mau'idzah al-hasanah atau pengajaran yang baik dapat diterapkan dalam rumah tangga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Sementara menurut M. Natsir, mau'idzah al-hasanah harus dapat menyentuh hati sasaran dan disertai dengan keteladanan pendakwah. Lebih lanjut M. Natsir mengatakan bahwa mau'idzah al-hasanah merupakan uraian yang menyentuh hati dan mengarahkannya kepada kebaikan. Praktiknya, mau'idzah hasanah adalah ucapan yang dapat memikat hati sasaran dakwah sehingga mendorongnya untuk mengikuti dan mengamalkannya dan diiringi dengan keteladanan pada diri da'i.⁶⁶

Pendekatan dakwah melalui mau'idzah hasanah dilakukan dengan perintah dan larangan disertai dengan unsur motivasi dan ancaman yang diutarakan lewat perkataan yang dapat melembutkan hati, menggugah jiwa, dan mencairkan segala bentuk kebekuan hati, serta dapat menguatkan keimanan dan petunjuk yang mencerahkan. Pendekatan dakwah ini secara pratikal terdiri dari dua bentuk, pengajaran (ta'lim) dan pembinaan (ta'dib). Dakwah mau'idzah hasanah

⁵¹ Ipah Latipah, Implementasi Metode Al-Hikmah, Al-Mau'idhah Al-Hasanah, Dan al-Mujadalah dalam Praktik Pendidikan, Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, Vol. 3 No. 2 (Juli 2016), hlm. 32

dalam bentuk ta'lim dilakukan dengan menjelaskan keyakinan tauhid disertai pengalaman implikasinya dari hukum syariat yang lima, wajib, haram, sunah, makruh dan mubah dengan penekanan tertentu sesuai dengan kondisi mad'u dan memperingatkan mad'u dari bersikap gegamang (al-tahawun) terhadap salah satunya.

Contoh dari bentuk dakwah dengan pendekatan mau'idzah hasanah melalui ta'lim dalam al-quran misalnya dapat ditelaah lewat firman Tuhan QS. Al Baqarah[2:222-223].67

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى لَا فَاعْتَرِلُوا
النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ فَإِذَا
تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾ نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ
فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنْتُمْ شِدَّتُمْ وَكَدَمُوا لَافْسِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلْقَوُهُ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٢٣﴾

Artinya: Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, "Itu adalah sesuatu yang kotor." Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri (222). Istri-istrimu adalah ladang bagimu, maka datangilah ladangmu itu kapan saja dan dengan cara yang kamu sukai. Dan utamakanlah (yang baik) untuk dirimu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu (kelak) akan menemui-Nya. Dan

sampaikanlah kabar gembira kepada orang yang beriman (223).

Adapun pendekatan dakwah mau'idzah hasanah melalui pembinaan yaitu dilakukan dengan penanaman moral dan etika (budi pekerti mulia) seperti kesabaran, keberanian, menepati janji, welas asih, hingga kehormatan diri, serta menjelaskan efek dan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat, disamping menjauhkan mereka dari perangai-perangai tercela yang dapat menghancurkan kehidupan seperti emosional, khianat, pengecut, cengeng dan bakhil.

Seorang da'i sebagai subjek dakwah harus mampu menyesuaikan dan mengarahkan pesan dakwahnya sesuai dengan tingkat berpikir dan lingkup pengalaman dari objek dakwahnya, agar tujuan dakwah sebagai ikhtiar untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam kehidupan pribadi atau masyarakat dapat terwujud. Hadis Nabi :

عُفُولِهِمْ قَدْرَ عَلَى النَّاسِ خَاطِبُوا

Berbicaralah kamu dengan manusia sesuai dengan kadar kemampuan.⁵²

2) Macam-macam Metode Mauidzah Hasanah

a) Nasihat

Kata nasihat berasal dari bahasa Arab, dari kata kerja Nashaha yang berarti khalasha yaitu murni dan bersih dari segala kotoran, juga berarti khatayaitu menjahit. Sebagaimana ahli ilmu berkata nasihat adalah perhatian hati terhadap yang dimasuki siapapun dia. Nasihat adalah salah satu cara dari mauidzah hasanah yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibat.

⁵² Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah(Jakarta:Amzah,2009), hlm. 100

Secara termonologi nasihat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Pengertian nasihat dalam kamus Bahasa Indonesia Balai Pustaka adalah memberikan petunjuk kepada jalan yang benar. Juga berarti mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakkan hati. Nasihat harus berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk. Allah berfirman di dalam surah An-Nisa ayat 66:⁵³

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ اخْرَجُوا
مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِنْهُمْ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا
يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيثًا ﴿٦٦﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pengajaran yang diberikan kepada mereka tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka)”.

Sebagian ahli ilmu berkata nasihat adalah salah satu dari al-mauidzah al-hasanah yang bertujuan mengingatkan segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibat. Secara terminologi, nasihat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Kemudian dalam perspektif as-sunnah Rasulullah sebagai seorang pengajar, pendidik, dan pendakwah pertama umat ini, Rasulullah memperhatikan perbedaan individual baik secara teoritik maupun praktek.

Nabi Muhammad dalam memberikan nasehat melakukan hal-hal sebagai berikut:

⁵³ M. Munir, Metode Dakwah(Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 243

- (1) Perbedaan nasihatnya terhadap beberapa orang yang berbeda latar belakangnya.
- (2) Perbedaan jawaban dan fatwanya pada pertanyaan yang diajukan oleh beberapa orang yang berbeda.
- (3) Perbedaan sikap dan perilakunya terhadap beberapa orang yang berinteraksi dengan mereka.
- (4) Perbedaan perintah dan pembebanan terhadap orang yang berbeda serta dengan kemampuan dan kapasitas yang berbeda.
- (5) Penerimaannya terhadap sebagian sikap atau perilaku seseorang yang tidak dia terima dari orang yang berbeda.⁵⁴

b) Tabsyir Wa Tandzir

Secara bahasa Tabsyir berasal dari kata *basyara* yang mempunyai arti memperhatikan, merasa senang.⁵⁵ Menurut Quraish Shihab *basyara* berarti penampakan sesuatu dengan baik dan indah.⁵⁶ Maka, *basyara* dalam bahasa Arab sering diartikan kulit, karena kulitlah yang membuat kelihatan indah, demikian pula kata *basyara* diterjemahkan dengan berita gembira karena membawa kebaikan dan keindahan. Kenapa manusia disebut *basyara*, karena bagian yang terbesar yang bisa dilihat adalah kulitnya serta yang bisa membuat kelihatan indah. Sementara itu, *tabsyir* dalam istilah dakwah adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah.⁵⁷ Menurut penulis terminologi *tabsyir*

⁵⁴ Mubasyaroh, *Metodologi Dakwah* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), hlm. 84

⁵⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997, cet. Ke-14), hlm. 85

⁵⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1996 cet I) hlm. 279

⁵⁷ Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta: Pustaka firdaus, 1997), hlm. 50

dalam kontek dakwah adalah informasi, berita yang baik dan indah sehingga bisa membuat orang gembira untuk menguatkan keimanan sekaligus sebagai sebuah harapan dan menajadi motivasi dalam beribadah serta beramal shalih.⁵⁸

Kabar gembira tentang surga (QS. Al-Baqarah: 119)

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ

أَصْحَابِ الْجَحِيمِ ﴿١١٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengutus (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungan jawab) tentang penghuni-penghuni neraka.

Sesungguhnya di dalam al-Quran banyak sekali ayat-ayat yang secara tidak langsung memberikan peringatan tabsyir demikian pula dalam hadits Rasulullah terutama dalam bab sadaqah, jihad, keutamaan ilmu dan lain sebagainya.

Disamping itu, tandzir menurut istilah dakwah adalah penyampaian dakwah dimana isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya.⁵⁹ Tandzir adalah ungkapan yang mengandung unsur peringatan kepada orang yang tidak beriman atau kepada orang yang melakukan perbuatan dosa dengan bentuk ancaman berupa siksaan di hari kiamat. Al-Quran menjelaskan, istilah tandzir biasanya dilawankan dengan kata tabsyir (QS. Al-Baqarah: 119, al-Maidah: 19).

⁵⁸ M. Munir, Metode Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 257

⁵⁹ Ali Mustafa Yaqub, Sejarah dan Metode Dakwah Nabi, (Jakarta: Pustaka firdaus, 1997), hlm 49.

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengutus (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungan jawab) tentang penghuni-penghuni neraka.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ عَلَى فَتْرَةٍ
مِنَ الرُّسُلِ أَنْ تَقُولُوا مَا جَاءَنَا مِنْ بَشِيرٍ وَلَا نَذِيرٍ فَقَدْ
جَاءَكُمْ بَشِيرٌ وَنَذِيرٌ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٢٠﴾

Artinya: "Wahai Ahli Kitab! Sungguh, Rasul Kami telah datang kepadamu, menjelaskan (syariat Kami) kepadamu ketika terputus (pengiriman) rasul rasul, agar kamu tidak mengatakan, "Tidak ada yang datang kepada kami baik seorang pembawa berita gembira maupun seorang pemberi peringatan." Sungguh, telah datang kepadamu pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu".

Bentuk metode tabsyir wa tandzir (kabar gembira dan peringatan) ini sangat penting dilakukan terutama kepada masyarakat yang mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah dan pemahaman keagamaan yang lemah, sehingga perlu adanya motivasi dan harapan dalam beragama melalui bentuk tabsyir (berita gembira) di satu sisi, sehingga diharapkan dengan bentuk tabsyir tersebut mampu memberikan dorongan dalam meningkatkan keimanan dan beribadah. Akan tetapi pada sisi yang lain, perlu adanya tindakan preventif agar umat tidak mudah untuk berbuat kemaksiatan,

maka mereka harus diberikan tandzir (peringatan) dan ancaman.

c) Wasiat

Pengertian Washiyah berarti pesan atau perintah tentang sesuatu. Kegiatan menyampaikan washiyah disebut taushiyah. Kata ini kemudian dalam bahasa Indonesia ditulis dengan wasiat. Menurut Munir secara etimologi kata wasiat berasal dari bahasa Arab, terambil dari kata Washa Washiya-Washiyatan, yang berarti pesan penting yang berhubungan dengan sesuatu hal. Pendapat lain mengatakan kata wasiat terambil dari kata Washa-Washiyyatan, yang berarti berpesan kepada seseorang yang bermuatan pesan moral.⁶⁰

Wasiat dibagi dalam dua kategori yaitu, wasiat orang yang masih hidup berupa ucapan, pelajaran, arahan, tentang sesuatu dan wasiat orang yang telah meninggal (menjelang ajal) berupa ucapan, atau berupa harta benda atau warisan. Wasiat dalam penelitian ini berarti orang yang masih hidup, yaitu ucapan seorang subjek dakwah kepada objek dakwah berupa perintah atau pesan yang mencakup manfaat dan kebaikan.

Seorang da'i harus sensitif dan cerdas dalam menangkap sinyal dan gejala terhadap kondisi mad'u. Wasiat yang merupakan pesan penting seorang da'i kepadamad'u, maka perlu dicari waktu yang tepat dalam memberikan wasiat. Ketepatan memberikan materi wasiat juga tidak kalah penting untuk diperhatikan.

d) Kisah

Secara epistimologi lafazh qashash merupakan bentuk jamak dari kata qishash, lafazh ini merupakan bentuk masdar dari kata qassa ya qussu. Makna qashash dalam sebagian besar ayat-

⁶⁰ Munir, Metode Dakwah (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 273

ayat berartikan kisah atau cerita, sedangkan ayat-ayat yang berbicara menggunakan lafazh qashash ternyata juga muncul dalam konteks cerita atau kisah tentang Nabi Musa as. Secara terminologi qashash berarti:

- (1) Menurut Abdul karim al-Khatib, kisah-kisah al-Quran adalah berita al-Quran tentang umat terdahulu.
- (2) Kisah-kisah dalam al-Quran yang menceritakan ihwal umat-umat terdahulu dan nabi-nabi mereka serta peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.

Bila kita telusuri secara mendalam, Al-Quran selalu menggunakan cara ini (kisah-kisah) dalam menyampaikan kebenaran. Hal yang sangat jelas adalah kisah-kisah yang disampaikan Al-Quran mengenai umat terdahulu selalu memberikan pelajaran yang sangat mahal bagi umat berikutnya. Allah SWT. tidak pernah bosan mengulang-ulang kisah kaum 'Aad, Tsamud, dan Fir'aun, supaya manusia yang hidup sesudahnya tidak mengikuti perbuatan mereka. Selanjutnya, mengenai hari kiamat, surga, dan neraka, selalu Allah ulang-ulang dalam Al-Quran itu tidak lain agar manusia terketuk hatinya lalu bergerak mengisi usianya dengan amal shaleh.⁶¹

Metode kisah (historical method) dijadikan cara untuk menyampaikan pesan-pesan islam oleh para mubalig, terutama ketika memperingati acara Maulid Nabi, acara memperingati Isra' Mi'raj dan ketika melaksanakan pengajian yang memerlukan ilustrasi penjelasan dengan kisah, seperti kisah Nabi dan Umi Maktum, kisah persahabatan Nabi dan

⁶¹ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 42

para sahabat terdekatnya ketika dalam keadaan panik. Termasuk kisah bagaimana sikap Isa a.s. terhadap umatnya yang sangat disayanginya.⁶² Lafazh qashash dapat diklasifikasikan menjadi dua makna yaitu menceritakan dan menelusuri atau mengikuti jejak. Terdapat berbagai metode di dalam Al Qur'an dan hadits untuk mengajak manusia ke jalan yang benar, antara lain adalah dengan kisah atau cerita.

c. Metoe Dakwah Mujadalah

Dalam bahasa lafadz mujadalah diambil dari kata “jadala” yang bermakna memintal. Dan apabila ditambah alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faa ala “jaa dala” yang memiliki makna berdebat jadi kata “mujadalah” bermakna perdebatan.⁶³

Dalam buku adab al-khiwar fil islam mujadalah billati hiya ahsan adalah suatu upaya untuk mengalahkannya pendapat lawan dengan menyampaikan argumentasi dan bukti yang kuat.⁶⁴ Upaya tukar menukar pendapat yang dilakukan oleh kedua pihak secara sinergis tanpa menimbulkan permusuhan.⁶⁵

Menurut kitab adab al-hiwar wa al-munandzarah yang mengartikan bahwa “al-jidal” memiliki makna “datang untuk memilih kebenaran” dan apabila kalimat berbentuk isim “al-jadlu” maka berarti pertentangan atau perseteruan yang tajam.⁶⁶

⁶² Acep Aripudin, 2011, *Pengembangan Metode Dakwah: Respons Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Di Kaki Ciremai*, Rajawali Pers, Jakarta, hlm. 100

⁶³ Ahmad Warson al-Munawwir, al-Munawwir, (Jakarta: Pustaka Progresif, 2009), 175

⁶⁴ Sayyid. Muhammad Thantawi, Adab al-Khiwar Fil Islam , Mesir, Dar al Nahdiah, diterjemah oleh Zuhairi Misrawi dan Zamroni kamal, (Jakarta: Azan, 2001), 1

⁶⁵ World Assembly of Muslim Youth (WAMY), Fii Ushulil Hiwar, Maktabah Wahbah Cairo, Mesir, diterjemahkan oleh Abdus Salam M. Dan Muhli Dahfir, dengan judul Terjemahan Etika Diskusi. (Era Inter Media, 2001), 21

⁶⁶ Ali al-Jarisyah, Adab al-Hiwar wa al-Munadzarah, (al-Munawwarah, Dar al Wifa, 1989), 19

Jadi kesimpulan berdasarkan penjelasan diatas mujadalah adalah metode dakwah dengan cara berdebat atau berdiskusi menemukan titik temu dan tidak terjadi permusuhan diantara kedua belah pihak.

Menurut imam nawawi yang dijelaskan dalam kitabnya dan sumber surat an-nahl ayat 125 bahwa manusia dibagi menjadi tiga golongan yaitu :

- 1) Asshabul uqul adalah orang yang mencari sebuah pengetahuan atau ilmu yang disertai bukti tentang pengetahuan tersebut atau biasa kita menyebutnya kaum intelek. Cara memanggil mereka harus dengan kata-kata hikmah yaitu dengan menggunakan argumentasi yang dapat diterima akal.
- 2) Asshabul nazhri adalah orang yang belum mencapai kaum intelek tapi tidak berada di tingkat pengetahuan dan pemikiran yang rendah. Golongan ini tidak dapat diberikan pemahaman secara hikmah atau dengan metode dakwah mauizah hasanah, akan tetapi golongan ini bisa menggunakan metode mujadalah.
- 3) Orang yang belum mencari pengetahuan dan belum dapat bisa berdebat. Yaitu orang awam yang tingkat pengetahuannya masih rendah yang belum bisa berfikir kritis. Golongan ini bisa menggunakan metode mau'izah hasanah.⁶⁷

4. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah bagian yang terdapat pada kegiatan dakwah. Berikut ini adalah unsur-unsur dakwah.

a. Dai (subjek dakwah)

Dai merupakan orang atau kelompok orang yang melaksanakan tugas dakwah.⁶⁸ Dai adalah orang yang mengajak orang lain pda kebaikan secara langsung atau tidak langsung baik secara kata-kata atau dengan perbuatan dan

⁶⁷ An- Nawawi Al jawi, Marah Labid Tafsir An Nawawi,(Serang Banten: Maktab Iqbal Haj Ibrahim), 469

⁶⁸ Siti Uswatun Khasanah, Berdakwah dengan Jalan Debat Antara Muslim dan Non-Muslim, 2007: 28.

tingkah laku ke arah kebaikan menurut syariat Al-Qur'an dan sunnah.⁶⁹

Menurut M. Munir dan wahyu ilahi mengartikan dai adalah orang yang melakukan dakwah baik secara lisan maupun tulisan atau perbuatan dan baik secara individu, kelompok dan lewat organisasi atau lembaga.⁷⁰

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁷¹ (QS.An-Nahl: 125)

Yang berarti setiap muslim adalah dai dalam arti yang luas karena setiap muslim memiliki kewajiban menyampaikan ajaran islam kepada seluruh umat manusia.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : Dan mereka tiada menafkahkan suatu nafkah yang kecil dan tidak (pula) yang besar dan tidak melintasi suatu lembah, melainkan dituliskan bagi mereka (amal saleh pula), karena Allah akan memberi balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.⁷² (QS.At-Taubah: 122)

⁶⁹ Drs. Samsul Munir Amin, M.A, Ilmu Dakwah, 2009: 68.

⁷⁰ M. Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, 2006: 22.

⁷¹ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung, CV Penerbit Diponegoro 2006)

⁷² Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung, CV Penerbit Diponegoro 2006)

Dakwah bisa dilakukan oleh muslim yang memiliki kemampuan dibidang dakwah atau profesional di bidang dakwah seperti yang dijelaskan pada firman Allah surat At-Taubah ayat 122.⁷³

Tugas dari seorang dai adalah meneruskan dan menyampaikan ajaran rasulullah. Ada beberapa fungsi seorang dai diantaranya adalah :

1) Memperbaiki akidah umat

Manusia kodratnya tidak luput dari kesalahan termasuk hal keyakinan. Dakwah berfungsi sebagai penuntun atau pelurus kembali ke jalan tauhid serta akidah yang keliru.

2) Mendorong ibadah yang benar

Seorang yang bertugas untuk menyadarkan masyarakat akan hakikat mereka sebagai hamba Allah dengan tujuan memotivasi umat untuk menyembah Allah sesuai dengan syariat dan tuntunan yang sah.

3) Menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran

Sebagai bentuk kepedulian sosial maka dai harus aktif daama mengajak masyarakat melakukan hal-hal yang baik atau amar makruf dan bersama menjauhi serta menghentikan segala bentuk keburukan atau nahi munkar.

4) Menyaring budaya yang negatif

Dai wajib tegas dalam menyaring tradisi lokal atau tren yang menyimpang. Dai tidak boleh terbawa oleh adat istiadat atau tren yang nyatanya melanggar hukum islam.⁷⁴

b. Mad'u (objek dakwah)

Mad'u atau objek dakwah adalah masyarakat penerima dakwah baik individu maupun. Mad'u memiliki beberapa tingkatan maka dai harus memahami karakter dan siapa yang diajak bicara atau siapa penerimanya dalam menjalankan aktivitas dakwah yaitu mengoptimalkan penyampaian pesan dakwah. Hal ini penting supaya pesan yang dibawa oleh dai

⁷³ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah 2011: 261.

⁷⁴ Enjang, AS, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, 2009: 24-25.

ke mad'u tersampaikan dengan benar.⁷⁵ Pernyataan diatas sesuai dengan firman Allah QS. Saba' ayat 28 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا

يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya : Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.⁷⁶ (QS. Saba': 28)

Secara psikologis setiap kelompok masyarakat memiliki karakteristik unik yang terpengaruh oleh kondisi dan lingkungan masing-masing. Dan hal tersebut harus menerapkan pada sistem dan pendekatan dakwah yang efektif dan efisien. Hal seperti ini menjadi sangat penting untuk menyampaikan ajaran agama sebagai tuntunan hidup yang sifatnya universal, rasional dan dinamis.⁷⁷

Mad'u terdiri dari macam-macam golongan manusia. Maka perlu digolongkan jadi beberapa, misalnya pembagian golongan menurut profesi, ekonomi dan lainnya. Penggolongan mad'u tersebut antara lain seperti berikut :

- 1) Sosiologis : mereka yang tinggal di pedalaman terasing, keheningan desa, sibuknya kota besar, sampai saudara kita yang tinggal di pinggiran sudut kota yang kumuh dan terlupakan.
- 2) Struktur kelembagaan dan budaya : kaum priyayi yang merawat tradisi, kaum abangan yang menjaga budaya leluhur, hingga kaum santri yang merawat spiritualitasnya.
- 3) Tingkatan usia : kepada anak-anak yang paling membutuhkan pelukan masa depan, remaja yang mencari jati diri, hingga orang tua yang rambutnya sudah mulai beruban.

⁷⁵ Drs. Samsul Munir Amin, M.A, Ilmu Dakwah, 2009: 15.

⁷⁶ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung, CV Penerbit Diponegoro 2006)

⁷⁷ Fathul Bahri An-Nabiry, Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Dai, 2008: 230.

- 4) Profesi : petani yang memenuhi ketahanan pangan bangsa, pedagang yang memutar perekonomian bangsa, seniman yang mewarnai jiwa dan para pegawai negeri yang setia mengabdikan pada bangsa Indonesia.
- 5) Tingkatan sosial ekonomis : mereka yang kaya yang telah memiliki segalanya, mereka yang di kelas menengah yang sedang berjuang, sampai saudara kita yang masih di garis kemiskinan yang sedang berjuang demi sesuap nasi.
- 6) Jenis kelamin : laki-laki dengan kekuatannya untuk berjuang dan perempuan dengan kelembutannya untuk menguatkan. Dua struktur yang saling melengkapi dalam kehidupan.
- 7) Kelompok marginal dan rentan : mereka yang masih terperangkap dalam lingkaran kegelapan atau tunasusila, mereka yang tak punya tempat berteduh atau tunawisma, mereka yang mengharap pekerjaan, atau mereka yang telah berbuat salah dan diberikan kesempatan kedua dan rasa kemanusiaan, dan lain sebagainya.⁷⁸

Oleh karena itu dai harus menguasai isi dan materi dakwah serta memahami inti dari maksud yang terkandung di dalam materi. Dai juga harus bisa melihat dan menilai antar golongan yang akan dihadapi atau harus peka sehingga dirinya bisa merasakan keadaan, suasana, ruang dan waktu ketika dai menyampaikan dakwah dan dai juga dituntut untuk dapat memilih metode yang cocok dan memilih kata-kata yang tepat.⁷⁹

c. Materi dakwah

Materi dakwah atau Maddah Ad-Da'wah adalah pesan dakwah yang ingin harus disampaikan secara menarik sehingga mad'u atau objek dakwah tertarik untuk mengkaji tema-tema Islam dan mad'u dengan sendiri mencari dan mengkaji lebih dalam mengenai agama Islam dan

⁷⁸ M. Saerozi, *Ilmu Dakwah*, 2013: 37.

⁷⁹ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Dai*, 2008: 233.

meningkatkan kualitas objek dakwah tentang pengetahuan islam untuk pengalaman keagamaan objek dakwah.⁸⁰

Secara konsep, setiap materi dakwah pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Akan tetapi secara global materi dakwah dibagi menjadi tiga pokok yaitu:

1) Aqidah

Aqidah adalah akar dari kepercayaan dalam agama islam. Aqidah islam juga disebut dengan *Tauhid* yang berarti suatu kepercayaan kepada tuhan yang maha esa. Dalam agama islam aqidah mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman atau disebut *I'tiqad Bathiniyyah*. Sebagaimana yang disabdakan rasulullah :

، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ: صَدَقْتَ (رواه مسلم)

Artinya : Beliau (laki-laki itu) berkata: 'Maka kabarkanlah kepadaku tentang Iman.' Beliau (Rasulullah) menjawab: 'Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk.' Laki-laki itu berkata: 'Engkau benar.

Dalam materi dakwah aqidah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang, misalnya syirik atau menyekutukan tuhan, ingkar dengan adanya tuhan dan lain-lainnya.⁸¹

2) Syariat

Syariat merupakan semua hukum dan perundang-undangan yang berhubungan dengan tuhan maupun antar manusia dalam agama islam. Syariat sangat erat hubungannya dengan amal lahir atau nyata, dalam peimplementasikan menaati peraturan dan hukum allah yang berguna untuk mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan mengatur hubungan antar manusia.

⁸⁰ Drs. Samsul Munir Amin, M.A, Ilmu Dakwah, 2009: 14.

⁸¹ Ibid: 90.

Aturan yang mencakup kegiatan sehari-hari, seperti berbisnis dengan jujur, keluarga yang harmonis, menjaga hubungan baik dengan tetangga, warisan yang dibagikan secara adil, memimpin dengan kebijaksanaan, dan perbuatan baik lainnya. Sedemikian juga larangan Allah seperti mengonsumsi khamr, mencuri sesuatu, melakukan berzina, dan membunuh serta masalah lainnya yang menjadi materi dakwah Islam (*nahi al-munkar*). Syariat mempunyai dua bagian yaitu ibadah yang memiliki arti hubungan antara manusia dengan Tuhan (vertikal) dan muamalat yang bermakna hubungan antara manusia dengan sesama manusia (horizontal).⁸²

3) Akhlaqul Karimah atau Budi Pekerti

Akhlaq dalam materi dakwah adalah pelengkap keimanan dan keislaman seseorang. Walaupun berfungsi sebagai pelengkap bukan berarti kurang penting jika dibandingkan dengan masalah aqidah dan syariat justru akhlak merupakan penyempurna aqidah dan syariat seseorang. Materi dakwah akhlaqul karimah penting disampaikan kepada masyarakat penerima dakwah. Agama Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia karena dengan akhlak yang baik dan keyakinan kuat dengan agama maka Islam mencegah terjadinya kemerosotan moralitas.⁸³

4) Ukhuwah

Memelihara persaudaraan antara umat Islam dengan umat Islam lainnya dan antara umat Islam dengan agama lain.

5) Pendidikan

Sistem pengajaran yang telah dipraktikkan dalam Islam oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam dimasa kini.

Menurut Dr. Quraish Shihab, pokok-pokok materi dakwah itu terbagi menjadi tiga hal, yaitu

⁸² Ibid: 90-91.

⁸³ Ibid: 91-92.

- a) Menjabarkan ide-ide dalam menarik gairah generasi muda dalam beragama
- b) Sumbangan yang difungsikan untuk membangun masyarakat khususnya dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya.
- c) Studi tentang dasar agama sebagai titik temu guna menumbuhkan rasa sinergi umat beragama, dengan tetap memelihara hubungan antar beragama tanpa mengabaikan identitas masing-masing

Intinya adalah materi dakwah yang disampaikan dapat disesuaikan dengan mad'u oleh dai. Materi dakwah yang disesuaikan harus melihat situasi dan kondisi mad'u. Dengan begitu pesan dakwah yang ingin disampaikan tersampaikan dengan baik oleh mad'u dan akan diamalkan dan diperaktekan oleh penerima dakwah dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁴

d. Media dakwah

Media adalah sarana yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan berdakwah.⁸⁵ Media dakwah yang memiliki makna peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah atau materi dakwah kepada mad'u.⁸⁶ Dalam buku ilmu dakwah perspektif filsafat mabadi 'Asyarah menyatakan bahwa media dakwah adalah alat yang bersifat objektif yang bisa menjadi saluran untuk menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaanya sangat penting dalam menentukan perjalanan dakwah.⁸⁷

Media yang dai biasanya memanfaatkan dalam bentuk lisan dan tulisan saat ini adalah: TV, Radio, Surat Kabar, Majalah, buku, internet, handphone dan bulletin.⁸⁸ Media dakwah adalah urat nadi dalam proses kegiatan dakwah. Penggunaan media disesuaikan dengan potensi bakat dan

⁸⁴ Ibid: 93.

⁸⁵ Dr. Ropingi El Ishaq, Pengantar Ilmu Dakwah: Studi Komprehensif dari Teori ke Praktik, M.Pd,2016: 113.

⁸⁶ Drs. Samsul Munir Amin, M.A, Ilmu Dakwah, 2009: 113.

⁸⁷ Tata Sukayat, Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah, 2015: 27.

⁸⁸ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah 2011: 9

kemampuan dai dalam kegiatan dakwah. Dalam Al-Qur'an tentang penggunaan media dakwah terdapat pada surat Ibrahim ayat 4.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلَّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

Artinya : Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dia-lah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Ibrahim: 4)

Ayat ini menjelaskan bahwa dai mampu menguasai bahasa yang sesuai dengan mad'u karena bahasa di media dakwah adalah kunci dalam menyampaikan materi dakwah kepada mad'u.⁸⁹

Ada juga media dakwah menurut An-Nabiry sebagai berikut :

1) Lisan

Dakwah dengan penyampaian pesan dakwah dengan lisan. berikut contoh dakwah media lisan yaitu pengajian, ceramah, khotbah, tausyiah, kultum, pendidikan agama, diskusi, nasihat, seminar, radio dan lain sebagainya.

2) Tulisan

Dakwah dengan penyampaian pesan dakwah dengan tulisan. Berikut contohnya buku, majalah, tabloid, buletin, surat kabar, sosial media, baliho dan lain sebagainya

3) Audio Visual

Dakwah dengan penyampaian pesan dakwah dengan audio dan visual yang merangsang penglihatan dan pendengaran. Contohnya televisi, sinetron, film, sandiwara, media sosial

⁸⁹ Dr. Hj. Khusniati Rofiah, M.S.I., Dakwah Jama'ah Tabligh & Eksistensinya di Mata Masyarakat, 2010: 35

4) Lingkungan Keluarga

Dakwah dengan penyampaian melalui kehangatan keluarga yang dapat berjalan bila keluarga tersebut harmonis dan melangkah dengan tuntunan islam. Sehingga dapat menginspirasi cara berikir keluarga lainnya

5) Uswah dan Qudwah Hasanah

Dakwah dengan penyampaian dengan bentuk perbuatan nyata dan langsung memberi contoh kepada mad'u

6) Organisasi Islam

Dakwah dengan cara berkumpul secara terorganisir dalam gerakan keagamaan yang efektif, efisien dan penuh rasa kekeluargaan. Contoh organisasi indonesia adalah Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah dan lain sebagainya

7) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara paling cepat dan tepat dalam melakukan kegiatan dakwah.⁹⁰ Metode dakwah yang ada dalam Al-Qur'an terdapat pada surat An-Nahl ayat 125 yang dibagi menjadi tiga yaitu

a) Metode bil hikmah

Metode dengan cara penyeruan dan pengajakan dengan adil, penuh kesabarandan dan ketabahan

b) Metode mauidzah hasanah

Metode dengan cara nasihat yang baik yang dapat diterima oleh mad'u

c) Metode mujaadalah

Metode dengan cara berdiskusi atau berdebat dengan cara yang baik dan benar

5. Pesan Dakwah

a. Pengertian pesan dakwah

Pesan adalah sebuah rangkaian simbol yang memiliki makna yang disampaikan dari komunikator ke komunikan.⁹¹ Simbol tersebut berupa suara, mimik, gerak-gerik, lisan, dan tulisan.

⁹⁰ Awaludin Pimay, Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2005: 56.

⁹¹ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hal.18.

Seperti yang disebutkan QS. Ali imron ayat 104 dakwah artinya memanggil, mengajak, atau menyeru. Jadi pesan dakwah adalah mengajak, memanggil atau menyeru melalui suara, mimik, gerak-gerik, lisan dan tulisan yang memiliki makna yang ingin disampaikan dari dai ke mad'u.

b. Macam-Macam Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah inti yang ingin disampaikan dari materi dakwah. Pesan dakwah atau materi dakwah diklasifikasikan menjadi beberapa yaitu :

1) Pesan aqidah

Pesan aqidah adalah pesan yang erat hubungannya dengan masalah rukun iman meliputi :

- a) Iman kepada Allah SWT
- b) Iman kepada Malaikat-malaikat Allah
- c) Iman kepada Kitab-kitab Allah
- d) Iman kepada Rasul-rasul Allah
- e) Iman kepada Hari Akhir
- f) Iman kepada Qada' dan Qadar'

2) Pesan syariat

Pesan syariat adalah pesan tentang hukum yang berhubungan antara manusia dengan tuhanannya dan antara manusia dengan manusia lainnya. Syariat meliputi :

- a) Ibadah : seperti shalat, zakat, haji dan lain sebagainya
- b) Muamalah : dibagi menjadi dua yaitu :
 - (1) Hukum perdata atau Al-Qanun Al-Madani yang meliputi :
 - (a) Hukum mawaris
 - (b) Hukum pernikahan
 - (c) Hukum niaga atau bisnis
 - (2) Hukum publik atau Al-Qanun Al-Amm' yang meliputi :
 - (a) Hukum pidana
 - (b) Hukum tata negara dan administasi
 - (c) Hukum internasional
 - (d) Hukum perang

3) Pesan akhlaqul karimah

Pesan akhlaqul karimah adalah pesan dakwah yang meliputi akhlak terhadap makhluk hidup agar tidak terjadi kemerosotan moralitas.

4) Pesan Ukhuwah

Pesan yang meliputi persaudaraan antar umat islam dengan umat agama lain.

5) Pendidikan

Pesan yang meliputi sistem pengajaran yang terencana agar mendapat ilmu, kesadaran dan membentuk karakter agar lebih baik.

c. Efek pesan dakwah

Efek memiliki arti dampak yang mempengaruhi sikap dan tindakan mad'u setelah menerima pesan. Efek dibagi menjadi tiga bagian yaitu⁹² :

1) Efek Kognitif

Efek kognitif adalah proses setelah menerima pesan dakwah dan penyerapan isi dakwah oleh maad'u melalui proses berfikir. Bila terjadi perubahan pada pengetahuan, pemahaman dan pengertian isi pesan yang diterimanya mad'u maka efek kognitif bisa terjadi

2) Efek Afektif

Efek setelah menerima pesan dakwah yang menyebabkan perubahan sikap mad'u. Setelah menerima dan mengerti pesan dakwah, mad,u bisa membuat keputusan antara menerima atau menolak pesan dakwah yang disampaikan.

3) Efek Behavioral

Efek behavioral adalah polah tingkah laku mad'u dalam menerapkan pesan dakwah dalam kehidupan sehari hari setelah disampaikan oleh dai. Timbul setelah proses kognitif dan afektif. Orang akan bertindak setelah mereka memahami apa yang diketahui dan merasuk kedalam perasaannya dan muncullah keinginan untuk bertindak dan bertingkah laku.

Apabila dakwah telah mencapai efek behavioral maka dakwah yang disampaikan berjalan dengan baik dan ini adalah tujuan akhir dari dakwah tersebut.

⁹² Aziz Ali Moh. Ilmu Dakwah, Jakarta: Kencana, 2009 Hal. 456

B. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim terdiri dari dua kata, yaitu majelis dan taklim. Majelis berasal dari bahasa arab majelisun yang bermakna tempat duduk. Turunan dari kata jalasa, yajlisu, majelisun. Majelisun adalah isim makan (keterangan tempat) dari kata jalasa yang berarti tempat duduk yang didalamnya berkumpul orang-orang. Dalam bahasa arab kata taklim adalah masdar dari kata kerja yang mempunyai arti pengajaran. Dapat disimpulkan bahwa taklim adalah orang yang ahli mengajarkan ilmu kepada orang lain.

Majelis adalah tempat berkumpulnya orang banyak atau perkumpulan orang banyak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ada pula menurut ensiklopedia islam majelis berarti tempat berkumpulnya sekelompok orang dalam melakukan aktivitas atau perbuatan. Tempat bisa berupa masjid, rumah atau juga tempat khusus yang dibuat untuk kegiatan tertentu sehingga dikenal dengan majelis syuro atau majelis taklim dan sebagainya.⁹³

Bila kata majelis dan taklim digabungkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa majelis taklim adalah tempat pengajaran untuk mendapatkan ilmu agama. Majelis taklim adalah mendidik manusia.

2. Fungsi majelis taklim

Menurut Prof. H. M. Arifin, M. Ed, fungsi majelis taklim adalah sebagai penguat dasar hidup manusia dibidang agama untuk meningkatkan strata hidup secara menyeluruh sesuai tuntunan agama islam dengan berdasarkan iman dan taqwa dalam kegiatan duniawi. Menurut Nurul Huda majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Memabakar semangat dan nilai ibadah menjiwai seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta.

⁹³ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam(Ed) Majelis, Ensiklopedia Islam, (Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 1994) Hal 121

- b. Membangkitkan inspirasi, motivasi dan stimulasi jamaah yang secara optimal dapat dikembangkan melalui pembinaan pribadi kerja produktif untuk kesejahteraan bersama.
- c. Majelis melakukan kegiatan yang memiliki satu tujuan yaitu membina dan mengajarkan agama islam agar taqwa kepada Allah SWT. Sebagai sarana silaturahmi yang bisa menyalakan dakwah dan ukhuwah islamiah, dan tempat dialog berkesinambungan antara ulama,umara dan umat. Sebagai media yang mempunyai tujuan modernisasi yang memiliki manfaat bagi pembangunan umat.⁹⁴

3. Tujuan majelis taklim

Dra. Hj. Tuti alawiyah tujuan majelis taklim memiliki tiga tujuan yaitu :

Sebagai tempat belajar yang berarti majelis taklim memiliki tujuan memberikan ilmu dan menambah keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman tentang agama. Tempat bersosial yang memiliki tujuan silaturahmi antar manusia. Tempat mewujudkan minat sosial yang bermakna tempat untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.⁹⁵

Menurut mafred zimek tujuan dari majelis taklim adalah memberikan pengetahuan nilai-nilai agama, maupun gambaran akhlak serta membangun kepribadian dan menguatkan akhlak.⁹⁶ Ensiklopedia islam juga memiliki pendapat yang mirip yaitu :

- a. Memajukan pengetahuan dan kesadaran beragama di masyarakat, terkhusus bagi jamaah
- b. Menambah amal ibadah masyarakat
- c. Mempererat silaturahmi antar jamaah
- d. Membina kader di kalangan islam.⁹⁷

⁹⁴ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (Ed) Majelis, Ensiklopedia Islam, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Haeve, 1994)

⁹⁵ Tuti Alawiyah, Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim, (Bandung: Mizan 1997), Cet. Ke-1 Hal 78

⁹⁶ Manfred Zimek, Pesantren Dan Perubahan Sosial, (Jakarta: LP3ES, 1986) Cet. Ke-1 Hal 157

⁹⁷ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (Ed) Majelis, Ensiklopedia Islam, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Haeve, 1994) Hal 122

4. Jenis-jenis Majelis Taklim

Majelis taklim dibedakan menjadi beberapa jenis baik itu dari segi kelompok sosial peserta atau jumlahnya. Berikut adalah beberapa jenis dari segi kelompok sosial :

- a. Majelis taklim bapak-bapak pesertanya adalah pria atau bapak-bapak dan biasanya diadakan pada malam hari, materi yang dibahas biasanya tentang keluarga, muamalah dan lain sebagainya
- b. Majelis taklim ibu-ibu yang pesertanya wanita atau ibu-ibu yang biasanya diadakan pagi, siang atau sore hari dengan materi dakwah seputar manajemen rumah tangga, cara mendidik anak dan lain sebagainya
- c. Majelis taklim remaja yang pesertanya anak muda baik laki-laki maupun perempuan, dengan pendekatan lebih santai, lebih modern dan interaktif dengan pembahasan materi dakwah yang lebih faktual seputar pemanfaatan teknologi dan sosial media untuk kebaikan, pencarian jati diri, pergaulan yang sehat dan lain sebagainya
- d. Majelis taklim campuran atau umum yang pesertanya lintas usia dari yang muda hingga yang sudah tua baik laki-laki maupun perempuan, biasanya dihadirkan pada hari tertentu seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, tahun baru islam, Isra Mi'raj dan lain sebagainya

Dari segi peserta atau jumlahnya majelis taklim dibagi menjadi beberapa yaitu:

- a. Majelis taklim yang diadakan masjid atau musholla. Pesertanya adalah masyarakat lingkungan masjid atau musholla tersebut.
- b. Majelis taklim yang diadakan oleh rukun warga (RW) atau rukun tetangga (RT). Para pesertanya adalah masyarakat yang bertempat tinggal dibawah naungan RW atau RT tersebut.
- c. Majelis taklim yang diadakan oleh kantor atau instansi tertentu dengan pesertanya adalah pegawai atau karyawan beserta keluarga.
- d. Majelis taklim yang diadakan oleh organisasi atau perkumpulan tertentu. Pesertanya yaitu anggota atau partisipan dari organisasi atau perkumpulan.

5. Peranan majelis taklim

Majelis taklim adalah peranan sangat penting bagi masyarakat sebagai lembaga islam non formal. Yang berarti majelis taklim bukan sebagai lembaga pendidikan formal seperti madrasah, sekolah atau perguruan tinggi, yang memiliki tujuan untuk menanamkan akhlaq dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta keterampilan jamaahnya, untuk memberantas kenodohan umat islam agar memperoleh kehidupan yang bahasgia dan sejahtera serta di ridhoi oleh Allah SWT. Majelis taklim bukan wadah organisasi masyarakat yang berdasar pada politik. Peranan majelis taklim anatara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai wadah untuk membimbing dan memajukan kehidupan beragama guna mencetak masyarakat yang bertaqwa kepada Allah.
- b. Sebagai taman wisata religi, dikarenakan penyelenggaraannya bersifat santai
- c. Tempat bersilaturahmi dalam menghidupkan syiar islam
- d. Alat penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pengembangan umat islam

Secara strategis majelis taklim menjadi wadah dakwah dan tabligh yang coraknya islam yang bertindak sebagai pada memajukan dan meningkatkan kualitas hidup umat islam sesuai ajaran agama islam. dan juga memberikan kesadaran bagi umat islam yang berfungsi untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekelilingnya. Sampai menjadikan umat islam sebagai Ummatan Wasathan yang bisa jadi teladan bagi umat lainnya.

Peranan fungsional majelis taklim adalah mnkuatkan dasar hidup manusia indonesia spesifiknya pada bidang spiritual keagamaan islam yang bertindak sebagai peningkat kualitas hidup secara integral, lahiriya dan bathiniyah, duniawiyah dan ukhrowiyah secara sekaligus, sesuai ajaran agama islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi, dala segala bidang kegiatannya yang berfungsi untuk pembangunan nasional kita.⁹⁸

⁹⁸ H.M. Arifin, Kapita Selektta Pendidikan Islam (Islam Dan Umum), (Jakarta: Bumi Aksara, 995) Cet. Ke-1 Hal 120

Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan islam non formal yang sudah ada sejak lama. Eksistensi majelis taklim telah mendapatkan pengakuan dalam Undang-Undang RI nomor 20 bab VI pasal 26 ayat 4 yang secara tegas menyebutkan majelis taklim sebagai pendidikan non formal. Yang menyatakan bahwa majelis taklim adalah bagian penting dari sistem pendidikan nasional.

Peran majelis taklim sebagai pendidikan islam yang berbasis masyarakat terutama dalam merealisasikan learning society, yaitu suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa dihalangi oleh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan juga dapat menjadi tempat belajar menyampaikan pesan-pesan keagamaan, tempat untuk silaturahmi dan berbagai kegiatan yang bersangkutan dengan keagamaan untuk semua lapisan masyarakat.

C. Pengajian ibu-ibu

1. Pengetian pengajian ibu-ibu

Dalam kamus besar bahasa indonesia kata pengajian adalah pengajaran (agama islam), menanamkan noema agama melalui pengajian dan dakwah.⁹⁹ Kata ibu memiliki makna wanita yang telah melahirkan seseorang, panggilan yang sangat amat hormat dan sopan kepada wanita baik yang sudah bersuami atau maupun yang belum.¹⁰⁰

Ada juga yang berpendapat bahwa kata pengajian itu berasal dari kata kaji yang berarti pelajaran (terutama agama islam), penyelidikan (dengan pikiran) dan terdapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga membentuk kata pengajian.¹⁰¹

Pengajian dalam bahasa arab disebut dengan At-Ta'llimu yang berasal dari kata ta'allama yata'allamu ta'liiman yang bermakna belajar, hadir dalam pengajaran ilmu bersama orang berilmu merupakan ibadah wajib bagi setiap muslim. Tujuan pengajian adalah merubah manusia yang biasa berbuat negatif

⁹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 491.

¹⁰⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 416.

¹⁰¹ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga), 2007: 507

dan merubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar menjadi lebih baik.¹⁰²

Pengajian menurut beberapa ahli berbeda-beda dalam mendefinisikannya, diantaranya :

Sudjoko Prasodjo mengartikan pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum.¹⁰³

Menurut Muzakir pengajian adalah penyebutan umum untuk berbagai kegiatan belajar mengajar agama.¹⁰⁴

Lalu menurut Hasbullah dalam bukunya mendefinisikan majelis ta'lim atau pengajian agama islam merupakan lembaga pendidikan non formal islam yang mempunyai kurikulum sendiri yang dilaksanakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jamaah dari semua golongan usia. Kegiatan ini tidak memiliki batas terhadap usia atau golongan tertentu, akan tetapi mencakup orang yang ingin menjalin silaturahmi dan mendalami ajaran agama islam dengan kesadaran masing-masing.¹⁰⁵

Dapat disimpulkan bahwa pengajian ibu-ibu adalah sekelompok atau perkumpulan jamaah wanita atau ibu-ibu yang berupaya belajar tentang agama dengan kesadaran masing-masing. Berarti pengajian ibu-ibu adalah pendidikan luar sekolah yang non-fomal yang mengajarkan ilmu agama.

2. Fungsi pengajian ibu-ibu

Pengajian ibu-ibu memiliki beberapa fungsi yaitu :

- a. Sebagai wadah untuk tukar menukar pikiran dalam berbagai pengalaman keagamaan.
- b. Wadah untuk membina keakraban antara jamaah datu dengan yang lainnya.
- c. Wadah untuk mendapatkan informasi dan melakukan kajian keagamaan serta kerjasam anatar umat.¹⁰⁶

¹⁰² Hasan Ismail. Blogspot.com. Pengertian dan Tujuan Pengajian. Dibuka pada 24 Juni 2026.

¹⁰³ M. Bahri Ghazali, Pesantren Berwawasan Lingkungan (Jakarta, CV Prasasti, 2003)h. 40

¹⁰⁴ Pradjarta Dirdjosanjoto, Memelihara Umat : Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa (Yogyakarta, 1999) h. 3

¹⁰⁵ Hasbullah, Kapita Selekt Pendidikan Islam di Indonesia (Jakarta, Raja Grfindo Persada: 1999) h 95-98

¹⁰⁶ Kustini, Majelis Taklim, 2007: 1

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017).
- Al-Jarisyah, Ali. *Adab al-Hiwar wa al-Munadzarah*. (al-Munawarah: Dar al Wifa, 1989).
- Al-Jawi, An-Nawawi. *Marah Labid Tafsir An Nawawi*. (Serang: Maktab Iqbal Haj Ibrahim).
- Al-Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir*. (Jakarta: Pustaka Progresif, 2009).
- Al-Qur'an dan Tafsirnya. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 1991).
- Al-Rasyid, Harun, dkk. *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-Hal*. (Jakarta: Depag RI, 1989).
- Alawiyah, Tuti. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*. (Bandung: Mizan, 1997).
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2009).
- An-Nabiry, Fathul Bahri. *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*. (Jakarta: Amzah, 2008).
- Anshary, M. Isa. *Mujahid Dakwah Pembimbing Muballigh Islam*. (Bandung: Diponegoro, 1995).
- Arifin, H.M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam Dan Umum)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- Arifin, H.M. *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).
- Arifin, M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1997).
- As-Shawi, Ahmad. *Tafsir Hasyiyah Al-A'laamah As-Showi*. (Beirut: Darul Fikr, 2002).
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004).
- Bertens, K. *Metode Belajar Untuk Mahasiswa*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006).
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. *Ensiklopedia Islam*. (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994).

- Dirdjosanjoto, Pradjarta. *Memelihara Umat: Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*. (Yogyakarta: LKiS, 1999).
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003).
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- El Ishaq, Ropingi. *Pengantar Ilmu Dakwah: Studi Komprehensif dari Teori ke Praktik*. (2016).
- Enjang, AS. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009).
- Fadhlullah, Muhammad. *Metode Dakwah al-Quran*. (Jakarta: Lentera, 1998).
- Ghazali, M. Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. (Jakarta: CV Prasasti, 2003).
- Hamka. *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*. (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1981).
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999).
- Hasjmy, A. *Dustur Dakwah menurut Al-Qur'an*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).
- Hefni, Harjani. *Metode Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2003).
- Janawi, Ahmad. "Dialog sebagai Metode Dakwah". *Jurnal Alhadharah*, Vol. 2, No. 4, 2003.
- Khasanah, Siti Uswatun. *Berdakwah dengan Jalan Debat Antara Muslim dan Non-Muslim*. (2007).
- Krisyantoro, Rahmad. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012).
- Latif, Narudin. *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*. (Jakarta: Pirmada, 1984).
- Lestari, Sri. *Kajian Rutin Remaja Masjid Dalam Menghadapi Problematika Beragama*. (Skripsi: FIT IAIN Surakarta, 2009).
- Ma'luf, Louis. *Munjid Fil Logoh Wa A'lam*. (Beirut: Dar el-Machreq).
- Mas'udi, Masdar F. "Mukaddimah: Dakwah, Membela Kepentingan Siapa?". *Majalah Pesantren*, No. 4 Vol. IV, 1987.
- Masjid Al-Jabbar. "Perbedaan Ustadz, Da'i, Kiai, Ulama, dan Habib". *Masjid Al-Jabbar.com*, 2023.

- Masy'ari, Anwar. *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1993).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013).
- Munawir, Warson. *Kamus Al-Munawir*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002).
- Munir, M. dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006).
- Munir, M., dkk. *Metode Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2009).
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).
- Pimay, Awaludin. *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof. K.H. Saifuddin Zuhri*. (Semarang: Rasail, 2005).
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Rofiah, Khusniati. *Dakwah Jama'ah Tabligh & Eksistensinya di Mata Masyarakat*. (2010).
- Sahrodi, Jamali. *Metodologi Studi Islam*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008).
- Sanwar, Amirudin. *Studi Tentang Ilmu Dakwah*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1981).
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan, 2001).
- Subroto, Suryo. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. (Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003).
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sukayat, Tata. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015).
- Sulthon, Muhammad. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003).
- Supena, Ilyas. *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013).
- Thantawi, Sayyid Muhammad. *Adab al-Khiwar Fil Islam*. Terj. Zuhairi Misrawi dan Zamroni Kamal. (Jakarta: Azan, 2001).

Wachid, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

World Assembly of Muslim Youth (WAMY). *Terjemahan Etika Diskusi (Fii Ushulil Hiwar)*. (Era Inter Media, 2001).

Wawancara

Ustaz Rohmat, *Wawancara Dai Pengajian Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Hidayah*, Lampung Timur, 17 Juni 2026.

Eni, *Wawancara Anggota Pengajian Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Hidayah*, Lampung Timur, 17 Juni 2026.

Meli, *Wawancara Anggota Pengajian Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Hidayah*, Lampung Timur, 17 Juni 2026.

Maimunah, Siti, *Wawancara Wakil Ketua Pengajian Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Hidayah*, Lampung Timur, 17 Juni 2026.





DOKUMENTASI

Foto 1 kegiatan pengajian ibu-ibu dirumah salah satu anggota



Foto 2 saat menghadiri acara diluar majelis taklim



Foto 3 dalam acara berlibur tahunan



Foto 4 wawancara dengan ustaz rohmat



Foto 5 wawancara dengan ustaz rohmat



Foto 6 wawancara dengan sekretaris majelis taklim al-hidayah



Foto 7 wawancara dengan sekretaris majelis taklim al-hidayah



Foto 8 wawancara dengan anggota majelis taklim al-hidayah



HASIL CEK TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 3797/Un.16 /P1 /KT/VIII /2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**
NIP : 197005121998032002
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Karya Ilmiah dengan Judul :

**METODE DAKWAH USTAZ ROHMAT DALAM MENYAMPAIKAN
PESAN DAKWAH PADA PENGAJIAN IBU-IBU MAJELIS TAKLIM AL-
HIDAYAH DI DESA MATARAM BARU KECAMATAN MATARAM BARU
LAMPUNG TIMUR**

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
ANDIKA SOLEHUDIN	1941010028	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 17% dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.
Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Bandar Lampung, 19 Agustus 2026
Kepala UPT Perpustakaan

Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
NIP.197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli UPT Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di UPT Perpustakaan.

RADEN INTAN LIBRARY

METODE DAKWAH USTAZ ROHMAT DALAM MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH PADA PENGAJIAN IBU-IBU MAJELIS TAKLI...

 SKRIPSI 41

Document Details

Submission ID

trnold::3618148732676

16 Pages

Submission Date

19 Aug 2026, 13:41 GMT+7

4,440 Words

Download Date

19 Aug 2026, 13:48 GMT+7

28,788 Characters

File Name

ANDIKA SOLEHUDIN bab145.docx

File Size

134,1 KB

17% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Exclusions

1 Excluded Source

Top Sources

16%  Internet sources
5%  Publications
10%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

16%  Internet sources
 5%  Publications
 10%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	eprints.wallsongo.ac.id	5%
2	Publication	Anam, Khoerul. "Strategi Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat Untu..."	1%
3	Internet	eprints.lain-surakarta.ac.id	1%
4	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	1%
5	Internet	repository.uinjambi.ac.id	1%
6	Internet	digilib.lain-palangkaraya.ac.id	1%
7	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2023-09-26	<1%
8	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-04-15	<1%
9	Internet	masjidrayaajabbar.com	<1%
10	Internet	staisam.ac.id	<1%
11	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-09-25	<1%

12	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-07-22	<1%
13	Internet	ejournal.radenintan.ac.id	<1%
14	Internet	mahasiswaIndonesia.id	<1%
15	Internet	e-theses.iaincurup.ac.id	<1%
16	Internet	jurnalmandiri.com	<1%



Andika Solehudin dilahirkan di Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 27 juli 2001, anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan putra dari pasangan Bapak Sujarno dan Ibu Menik Rowiyah.

Penulis mengawali pendidikan dari Taman Kanak-Kanak Al-Azhar tamat pada tahun 2007, melanjutkan pada Ssekolah Dasar Negeri 2 Srimenanti yang tamat pada tahun 2013, lalu melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mataram Baru dan tamat pada tahun 2016, melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Sribhawono dan lulus pada tahun 2019, dan pada 2019 melanjutkan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448H/2026M**

